

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MTs WATHONIYAH ISLAMIYAH  
TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :  
M.BAHRUDIN YUSUF  
NPM : 1311010137**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MTs WATHONIYAH ISLAMIYAH  
TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :  
M. BAHRUDIN YUSUF  
NPM : 1311010137**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd.  
Pembimbing II : Dra. Istihana. M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019M**

**ABSTRAK**  
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING UNTUK**  
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII**  
**PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**  
**DI MTs WATHONIYAH ISLAMİYAH**  
**TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**  
**M.Bahrudin Yusuf**

Mempelajari Al Quran Hadits menjadi kewajiban bagi kaum muslimin. Keduanya merupakan sumber hukum agama islam. Begitu pula dengan pendidikan islam sangat menganjurkan kaum muslimin untuk mempelajari dan mengamalkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat diperoleh pada pembelajaran Al Qur an Hadits di beberapa Madrasah. Dalam hal ini MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan mempunyai tujuan untuk memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur an Hadits. Materi Al-Qur'an Hadits merupakan materi yang sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim, maka dengan metode pembelajaran Peer Tutoring diharapkan bisa lebih berperan efektif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian adalah Apakah penerapan metode pembelajaran peer tutoring bisa meningkatkan hasil belajar al qur an hadits? dan tujuan penelitian ini adalah Mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran Peer tutoring untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran AL-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)

Adapun hasil penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan melalui penggunaan metode pembelajaran peer tutoring dalam pembelajaran Al Qur an Hadits. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata hasil belajar sebesar (7 peserta didik tuntas) persentase ketuntasan (38,89), Siklus I (13 peserta didik tuntas) persentase ketuntasan (44,82%), dan Siklus II (24 peserta didik tuntas) persentase ketuntasan (82,75%)

**Kata kunci:** Penerapan, Metode Peer Tutoring, Al Qur an Hadits





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**JUDUL : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS DI MTs WATHONIYAH ISLAMIYAH TITIWANGI LAMPUNG SELATAN.**

**Nama : M. BAHRUDIN YUSUF**

**NPM : 1311010137**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

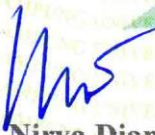
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

  
**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 196507041992032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196702191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs WATHONIYAH ISLAMIYAH TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**,  
disusun oleh : **M. BAHRUDIN YUSUF**, NPM : **1311010137** Jurusan :  
**Pendidikan Agama Islam (PAI)**, Telah diujikan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Senin, 25 Februari 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl ayat 125)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-nya sehingga dapat telaksanakan pembuatan karya tulis ilmiah ini, maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

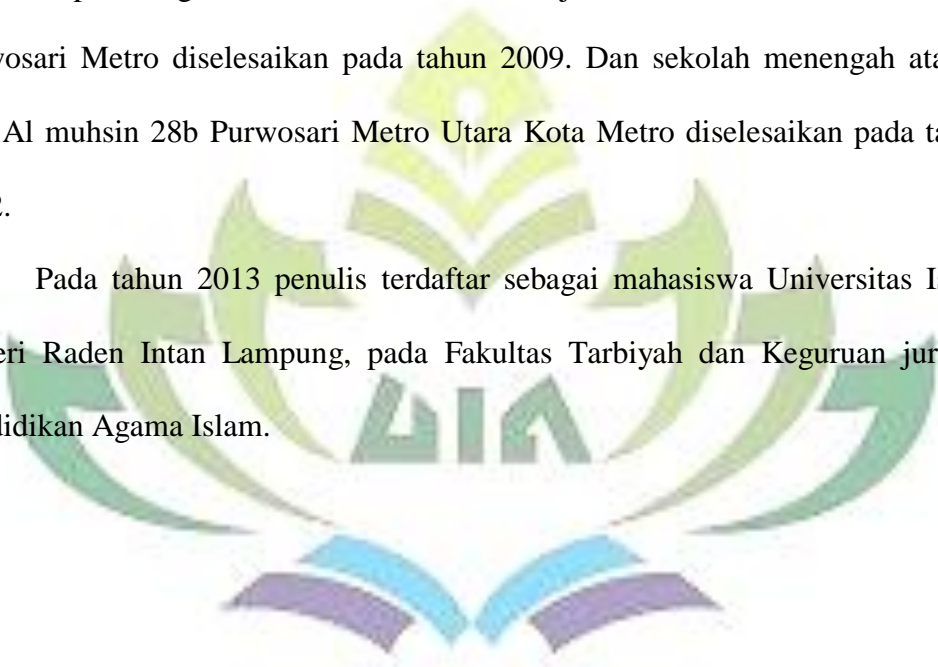
1. Kepada orang tua, Ayahanda Yatiman dan Ibunda Siti Mucholifah yang penulis sayangi,cintai, dan banggakan, yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Alloh Yang Maha Pengasih dan Penyayang, membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik di dunia dan akhirat.
2. Adikku A.Khoirul Hidayat,Rikan Fadli Yakub dan Ana Fitrotul Mukarromah yang selalu menjadi adik yang baik yang selalu mengingatkan kakak yang biasa ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI C angkatan 2013 yang telah menemaniku menuntuk ilmu di kampus tercinta.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu dalam kejayaan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama M.Bahrudin Yusuf dilahirkan di Desa Mengandung Sari tanggal 25 Oktober 1993 Sekampung Udik Lampung Timur. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Yatiman dan Siti Mukholifah.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 4 Mengandung Sari pada Tahun 2000 sampai dengan 2006. Kemudian melanjutkan di MTs Al Muhsin 28b Purwosari Metro diselesaikan pada tahun 2009. Dan sekolah menengah atas di MA Al muhsin 28b Purwosari Metro Utara Kota Metro diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, dengan ilmu, inayah dan izah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al Qur an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan”** ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang menjadi uswatun hasanah dan panutan bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari hari.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku seketaris jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan asisten Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala dan Staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang turut memberikan data – data berupa literatur sebagai pelengkap dalam penulisan.
6. Kedua orang tua, adik dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan ridha kepada mereka.
7. Para asatidz dan kyai yang telah menginspirasi dan memberikan bimbingan dan pencerahan dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat sahabat dan teman seperjuangan kelas C jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, khususnya sahabat sahabatku Maruf, Khanif, Sumari Farid, Fatul, Munir, Abe, Erwin, Rijal. Serta temanku Amrulloh, Lilik yang selalu memberikan dukungannya, semangat dan motivasi.
9. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Alloh SWt membalas amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Amin ya robbal alamin.*

Bandar lampung,2 desember 2018

Penulis

**M.Bahrudin Yusuf**  
**NPM.1311010137**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan memilih judul.....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
F. Batasan Masalah .....	19
G. Hipotesis .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Metode Pembelajaran Peer Tutoring .....	20
1. Pengertian Pembelajaran Peer Tutoring.....	20
2. Tujuan Pembelajaran Peer Tutoring .....	21
3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Peer Tutoring.....	23
4. Kriteria Tutor dalam Pembelajaran Peer Tutoring .....	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Peer Tutoring .	26
B. Hasil Belajar Al Qur an Hadits .....	27
1. Hakikat Hasil Belajar Al Qur an Hadits.....	27
2. Aspek-Aspek Hasil Belajar Al Qur an Hadits.....	28

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Al Qur an Hadits.....	32
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.....	33
1. Pengertian Mata Pelajaran Qur an Hadits di MTs .....	34
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Qur an Hadits di MTs.....	37
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Qur an Hadits di MTs.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>39</b>
1. Setting Penelitian .....	39
2. Jenis Penelitian.....	39
3. Desain Model Pembelajaran .....	40
4. Instrumen Penelitian.....	43
5. Prosedur Penelitian.....	44
6. Teknik Pengumpulan Data .....	46
7. Analisis Data .....	47
8. Indikator Keberhasilan .....	50
<b>B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan .....</b>	<b>51</b>
1. Sejarah.....	51
2. Visi dan Misi .....	52
3. Letak Geografis .....	53
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Data Tenaga Pengajar/Guru .....	56
6. Data Jumlah Peserta Didik .....	57
7. Data Sarana dan Prasaran.....	58
<b>C. Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur an Hadits Peserta Didik di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.....</b>	<b>60</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>

A. Diskripsi Kondisi Awal .....	65
B. Penerapan Siklus I .....	66
1. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	66
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	69
3. Penerapan Tindakan Siklus I, Minggu II .....	71
4. Observasi Siklus I .....	71
5. Refleksi Siklus I .....	73
C. Penerapan Siklus II .....	75
1. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	75
2. Pelaksanaan Tindakan II .....	77
3. Observasi Siklus II .....	79
4. Refleksi Siklus II.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data Hasil Prasurvei Nilai Ulangan Harian pada Peserta didik Kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.....8
Tabel 3.1	Keadaan Guru dan Karyawan MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.....56
Tabel 3.2	Keadaan Siswa MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.....58
Tabel 3.3	Keadaan sarana prasarana MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.....59
Tabel 4.1	Skor Nilai Akhir Siklus I.....71
Tabel 4.2	Skor Nilai Akhir Siklus II.....81
Tabel 4.3	Jumlah Nilai Keseluruhan: Pre test,Siklus I dan SiklusII.....84

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 3.2 Struktur Organisasi MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi  
Lampung Selatan.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Jumlah Respondent
- Lampiran 5 Instrument Penelitian Pengumpulan Data
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Lembar Interview





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Penerapan.

Penerapan berasal dari kata terap yang berarti pemasangan, atau pengenalan dalam hal mempraktekan cara atau sebuah metode.<sup>1</sup>

#### 2. Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru. Hal ini berarti metode pembelajaran di gunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran.<sup>2</sup> Contohnya : Ceramah, Study kasus, Inkuiri, Pembelajaran kooperatif, Peer tutoring dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. Poerwadarminta, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.1258

<sup>2</sup> Mudlofir Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.105

<sup>3</sup> Sni Ridwan Abdulloh, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.90

### 3. Hasil belajar

Hasil adalah pendapatan, prestasi, atau dampak.<sup>4</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>5</sup> Menurut Robert Gagne hasil belajar adalah perkembangan struktur kognitif, keterampilan hidup, perilaku dewasa dan belajar mengatur diri.<sup>6</sup>

### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar<sup>7</sup>.

### 5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di lingkungan tingkat Madrasah setara dengan Sekolah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an Hadits merupakan dasar utama dalam pelaksanaan Agama Islam, oleh karena itu kewajiban kita adalah mempelajarinya dengan baik dan benar.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.391

<sup>5</sup>*Ibid*, h 23.

<sup>6</sup>Sani Ridwan Abdulloh, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.19.

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam (study kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi, dan kelembagaan pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) ,h.167

2. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran, harus menggunakan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan juga harus menarik, inovatif, agar dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penulis beranggapan dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* diharapkan dapat memenuhi kriteria tersebut dan membawa hasil yang maksimal.
3. Dalam sebuah lembaga pendidikan Madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok, sehingga kompetensi penguasaan peserta didik harus ditingkatkan supaya lebih diatas dari yang lain.
4. Materi Al-Qur'an Hadits merupakan materi yang sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim, maka dengan metode pembelajaran *Peer Tutoring* diharapkan bisa lebih berperan efektif dalam pembelajaran.
5. Menurut pengetahuan penulis, judul ini belum ada yang membahas, oleh karena itu penulis ingin mengkaji, sehingga bisa dijadikan bahan untuk sebuah penulisan skripsi, dan hasilnya bisa berguna baik bagi penulis sendiri maupun pihak terkait.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara tidak disadari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradapan kebudayaan manusia yang ada di dunia ini. Suatu proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta



hamba Tuhan yang mengabdikan diri padanya. Oleh karena itu proses pendidikan adalah bersifat Long life Education yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau pendidikan sepanjang hayat. Mengapa pendidikan sepanjang hayat ? dan mengapa pendidikan itu berlangsung hidup?

Jawabannya terhadap pertanyaan itu terletak pada pandangan tentang hakikat pendidikan dari segi lain. Karena pendidikan juga adalah segala yang mempengaruhi seseorang. Dari segi ini memang benar tidak boleh tidak, pendidikan harus berlangsung seumur hidup karena manusia selama masih hidup selalu mendapat pengaruh dari berbagai pihak. Dari segi lain bahwa pendidikan ialah usaha menolong orang agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Hampir tidak pernah orang memuji tentang keberhasilan pendidikan setiap tahunnya. Karena pertama fitrah manusia selalu menginginkan bahwa pendidikan yang lebih baik sebenarnya yang terbaik itu. Kedua, karena teori pendidikan dan teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan masyarakat. Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan.

Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan .<sup>8</sup> Belajar adalah key term , “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang

---

<sup>8</sup>Asiah Nur, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), hal. 1.

luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khilafah tuhan dimuka bumi.<sup>9</sup>.

Ajaran islam adalah pengembangan agama islam. Agama islam bersumber dari Al Qur an yang memuat wahyu Alloh dan al hadits ( sunnah rosululloh). Komponen utama agama islam atau unsur utama ajaran agama islam (Aqidah,Syariah dan Akhlaq) dikembangkan oleh rakyat atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat di kembangkan lebih lanjut supaya dapat di pahami oleh manusia. Dari uraian diatas sangat jelas bahwa sumber agama islam adalah Al Quran dan Hadits.

Al Quran adalah sumber Agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al quran adalah kitab suci yang memuat firman firman (wahyu) Alloh, sama benar yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad sebagai rosul Alloh sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula mula di mekkah kemudian di madinah. Tujuannnya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akherat kelak.

---

<sup>9</sup>Syah Muhibbin, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.59.

Al hadits adalah sumber kedua dan ajaran Agama Islam. Apa yang telah disebutkan dalam Al Qur an diatas dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rosululloh dengan Sunnah beliau. Hadits menurut pengertian secara bahasa adalah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu Hadits istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam nabi tanda setuju (*taqrir*).

Sebagai sumber agama dan ajaran islam, Al Hadits mempunyai peranan penting setelah al Qur an. Al Qur an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat diturunkan pada umumnya dalam kata kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan di amalkan. Sebagai utusan Alloh Nabi Muhammad mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Alloh yang bersifat umum. Dalam surat An Nahl ayat 44 Alloh berfirman: dan kami turunkan kepadamu Al Qur an, agar kamu (Muhammad) menjelaskan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka<sup>10</sup>.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik adalah tuntutan berhadapan dengan peserta didik untuk mengusahakan agar materi pelajaran yang disampaikan mudah diterima dan di pahami. Ia harus memikirkan metode metode yang akan digunkannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh

---

<sup>10</sup>Ali Muhammad Daud,*Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006),h.93.*

Ahli pendidikan islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip prinsip metodologi dalam ayat ayat Al qur an dan Hadits Nabi SAW.<sup>11</sup>

Namun demikian banyak sekali umat Islam yang enggan mempelajari Al-Qur'an, bagi sebagian mereka belajar Al-Quran itu dianggap sulit. Hal ini dimungkinkan karena Al-Qur'an berbahasa Arab yang mungkin sulit dipahami oleh mereka. Sebagian umat Islam dapat melafalkan (membunyikan) tulisan Al-Qur'an akan tetapi tidak mengetahui makna atau tidak dapat mengambil pelajaran dari ayat yang dilafalkan tersebut. Selain itu faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat pemahaman belajar Al-Qur'an Hadits dari dalam diri peserta didik yaitu tinggi atau rendahnya minat .

Prestasi atau hasil belajar Al-Qur'an Hadits dapat diraih apabila guru mampu mengembangkan minat peserta didik. Namun saat ini hal tersebut belum mampu terlaksana dikarenakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih banyak diselimuti problematika dalam pembelajaran. Seperti yang sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar adalah penerapan metode yang kurang tepat dan kurang variatif.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan bahan yang diajarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Perlu diketahui bahwa peserta didik hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan ceramah selama 15 menit saja. Guru perlu menggunakan variasi metode mengajar

---

<sup>11</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2005), h.5.



untuk membuat peserta didik lebih senang dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik.<sup>12</sup>

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan yang disampaikan hingga proses belajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Dalam kondisi ini seperti ini menyebabkan proses belajar kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat hasil intruksional peserta didik menurun. Hal serupa dialami oleh peserta didik kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Lampung Selatan, dimana peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, secara langsung mempengaruhi belajar<sup>13</sup>

Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengungkapkan pendapat berkaitan dengan materi yang dibahas, namun hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki keberanian bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, yaitu sebagian peserta didik yang memiliki pengetahuan lebih dari peserta didik yang lain, atau peserta didik yang fokus dari awal pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang lain merasa kurang percaya diri malu, dan takut salah sehingga mereka memilih diam.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sani Ridwan abdulloh, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.47

<sup>13</sup> Hasil observasi peserta didik kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi, Lampung selatan, pada tanggal, 5 dan 7 juni 2018

<sup>14</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Marsan, S.Pd.I selaku Wali Kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi, Lampung Selatan, pada tanggal, 5 juni 2018.

Dilihat dari perolehan nilai hasil pre test Al Qur an Hadits, peserta didik kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan. tingkat pemahaman materi yang sudah diajarkan masih rendah, hanya sebagian yang terlihat menonjol. Hal ini terbukti dengan hasil tes formatif yang telah dilaksanakan, peserta didik masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM (75).

**Tabel 1.**

Daftar nilai belajar siswa prasurvey

No	Nama Siswa	Nilai.	Keterangan
1.	Adinnda Putri Keisia	60	BL
2.	Ahmad Sumarji	76	L
3.	Aji Wiraguna	58	BL
4.	Aji Prayoga	62	BL
5.	Alan Hadi F.	80	L
6.	Andre Lasmana	76	L
7.	Anita Sari	56	BL
8.	Auliya Rasya Maharani	76	L
9.	Cahyani	58	BL
10.	Diki Maulana	62	BL
11.	Hani Novitasari	80	L
12.	Imelda Dwi Oktaviani	46	BL
13.	Intan	58	BL
14.	Intan Nur Aini	60	BL
15.	Jumitri	78	L
16.	Muhammad Eka Fahri	80	L
17.	Muhammad Irfan S.	42	BL

18.	Nanda Wahyu Widodo	45	BL
19.	Nisa Azzahwa	56	BL
20.	Sakinatun Nikmah	58	BL
21.	Saptiah	36	BL
22.	Sofi yul'aini	76	L
23.	Suci Apridirianti	82	L
24.	Wahyudin	50	BL
25.	Yeni Susanti	62	BL
26.	Yusuf Saifulloh	60	BL
27.	Zahra Amelia	46	BL
28.	Nailil Muna	40	BL
29.	Enggi Rahman	42	BL

Sumber: data diolah berdasarkan nilai ulangan harian, hasil prasurvey pada peserta didik kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan, yang berjumlah 29 siswa pada tanggal 5 juni 2018.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Al Qur an Hadits kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan, penulis beranggapan perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode adalah "suatu cara atau siasat penyampaian bahan pengajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pengajaran". Selain itu dalam proses belajar mengajar juga terjadi interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentranformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi, karena hal ini mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, seorang pendidik selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang diharapkannya . Firman Allah SWT dalam QS.An-Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut :

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ أَحْسَنَةً وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Makna umum dari ayat tersebut adalah bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara al-hikmah, Mauidhoh hasanah, dan mujadalah. Dengan cara ini Nabi sebagai Rasul telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran.

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa seorang guru selain sebagai seorang pendidik juga menjadi tauladan bagi peserta didik, oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga menciptakan kondisi belajar



mengajar yang menyenangkan. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai/paham dengan metode, baik kelebihanya maupun kekurangannya.

Ada beberapa metode yang sering di gunkan pada saat pengajaran, misalnya Metode Ceramah, Demontrsi, Pemberian tugas, Eksperiment, Tanya jawab, Teman sejawad atau Peer tutoring dan lain sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang pendidik selain menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pengalaman yang disenangi oleh peserta didik, sehingga secara otomatis dapat memunculkan minat belajar dari peserta didik.

Oleh karena itu seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu memahami serta menerapkan metode pembelajaran inofatif untuk mengefektifkan proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan, adalah metode pembelajaran Teman sejawat (*Peer Tutoring*).

Menurut Ridwan Abdulloh sani istilah pembelajaran teman sejawat ( *Peer Tutoring*) meruapakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri atau orang lain. Metode ini menuntuk peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut ia juga mengemukakan bahwa sumber belajar tidak harus dengan guru, sumber belajar bisa dengan orang

lain yang bukan guru, melainkan teman di kelas yang nilainya lebih tinggi atau keluarganya dirumah. Sumber selain dari guru, tetapi bersal dai orang yang lebih pandai disebut Tutor.

Dalam pembelajaran peer tutoring peserta didik dibagi menjadi 3,4 bahkan 5 kelompok, dan masing masing kelompok akan dibimbing oleh 1 tutor. Pembelajaran peer tutoring Dalam metode pembelajaran peer tutoring sisa di bagi kedalam kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang , dan masih masing kelompoknya mengikuti pola sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada temannya dikelas yang sama untuk dijadikan tutor. Jumlah tutor sama dengan jumlah kelompok belajar yang akan di bentuk.
- b. Guru melatih tutor dalam materi yang akan di pelajari oleh kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas pada semua peserta didik dan memberikan kesempatan tanya jawab.
- d. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan tata cara melakukan evaluasi (penilaian diri dan penilain sejawat).
- e. Tutor sejawat membantu temanya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.

f. Guru mengevaluasi proses belajar. Tutor menilai hasil kerja temannya dalam satu kelompok dan membuat laporan pada guru. Peserta didik membuat penilaian diri dan penilaian teman sejawat mengikuti format yang disediakan.<sup>15</sup>

Untuk menjadi seorang tutor, seorang guru dapat menentukan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya yaitu dengan memilih peserta didik yang nilai prestasi atau hasil belajar Al-Qur'an Hadits nya lebih tinggi dari peserta didik yang lain.

Dari uraian diatas, dapat dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Peer (teman sejawat) dari pada metode lainnya, dengan menggunakan bentuk penelitian kualitatif sederhana: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan judul: PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING (TEMAN SEJAWAT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DIMTs WATHONIYAH ISLAMIYAH TITIWANGI LAMPUNG SELATAN.

#### **D. Rumusan Masalah**

Suatu masalah biasanya timbul dikarenakan adanya kesenjangan antara teori dan konsep dengan kenyataan dilapangan penelitian. Menurut Winarno Surakhmad, bahwa :“masalah adalah kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sani Abdulloh Ridwan, *inovasi pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 198-201

<sup>16</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 34

Menurut Nana Sudjana : “ masalah adalah inti dari persoalan dari yang tersirat dari dalam judul penelitian. Masalah adalah pertanyaan yang disengaja diajukan untuk mencari jawaban melalui penelitian.<sup>17</sup>

Berdasarkan problema diatas diketahui bahwa hasil belajar Al Qur an hadits kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan masih kurang, namun hal ini dapat di tanggulasi dengan adanya metode pembelajaran yang efektif dan efesiensi. Metode sendiri adalah cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Peer Tutoring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur an Hadits kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan tahun pelajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode peer tutoring dapat meningkatkan hasil belajar Al Qur an Hadits kelas VII Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru adalah :

1. Guru mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya menjadi lebih baik.

---

<sup>17</sup>Nana sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru, 1988), H.54

<sup>18</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia,2005),h.2



2. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Guru lebih percaya diri

Bagi peserta didik:

1. Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Al Qur an Hadits
2. Peserta didik dapat mengadopsi keterampilan guru untuk dijadikan sebagai model untuk memperbaiki cara belajarnya.

Bagi sekolah:

Mampu meningkatkan kualitas sekolah dengan peningkatan mutu guru secara profesional. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik karena kemampuan guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.

#### **F. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya dikenakan kepada siswa kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 4 Oktober-4 November 2018 untuk 16 jam pelajaran atau 2 x pertemuan.
2. Penelitian ini ditujukan terhadap permasalahan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Materi yang disampaikan adalah Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat manusia.

#### **G. Hipotesis**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengaturan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengertian diatas, hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah “penggunaan metode pembelajaran Peer Tutoring dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits peserta didik kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pengertian Pembelajaran Peer Tutoring

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Peer Tutoring

Metode berasal dari bahasa Yunani “metha” yang berarti melewati atau melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan bahan pelajaran.<sup>19</sup>

Metode menurut kamus besar bahasa indonesia adalah “pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan”.<sup>20</sup> Metode juga diartikan “sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas”.<sup>21</sup>

Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pendidikan islam, antara lain metode ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, rasitasi, sosio

---

<sup>19</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama islam berbasis PAKEM*, (semarang: Rasail Media Group, 2008), Cetakan 1, hlm.7.

<sup>20</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta; Balai Pustaka, 2008). hlm.673.

<sup>21</sup> Moeslihatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.43.

drama, keteladanan, pembiasaan, karya wisata, simulasi, diskusi, latihan (dill), kerja kelompok, metode proyek dan tutor sebaya.

Istilah Peer tutoring atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya. Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, tema kerja, pelatih, atau role model. Peserta didik yang berperan sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (pure Teacher) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya. Peer Tutoring atau Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran. Artinya, peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran atau memiliki kemampuan lebih dari peserta didik lainnya menurut penilaian gurunya, maka dilatih untuk memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya. Dengan cara ini peserta didik yang belum tuntas atau yang kesulitan untuk memahami bahan pembelajaran, akan termotivasi oleh teman yang



memberikan penjelasan kepadanya, selain itu bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami.

Penggunaan metode pembelajaran Peer Tutoring diharapkan tiap Peserta didik lebih terbuka dan saling komunikasi antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Fungsi lainnya adalah dengan adanya tutor sebaya, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Pada pembelajaran Peer Tutoring, baik tutor maupun yang di tutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman sedangkan yang ditutoriakan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.

### **1. Tujuan Pembelajaran Peer Tutoring**

Pembelajaran Peer Tutoring pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar.

Pembelajaran Peer Tutoring memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.

- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.<sup>22</sup>

Metode pembelajaran Peer Tutoring akan memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal, dan peserta didik akan belajar lebih menyenangkan karena peer tutoring atau tutor sebaya yang ada dalam kelompok akan mendorong dan membantu individu-individu untuk mempelajari dan memahami materi. Penggunaan metode pembelajaran Peer Tutoring dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peserta didik secara aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dapat memberi perubahan dalam kemandirian belajar peserta didik sehingga tidak selalu tergantung pada guru.

## **2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Peer Tutoring**

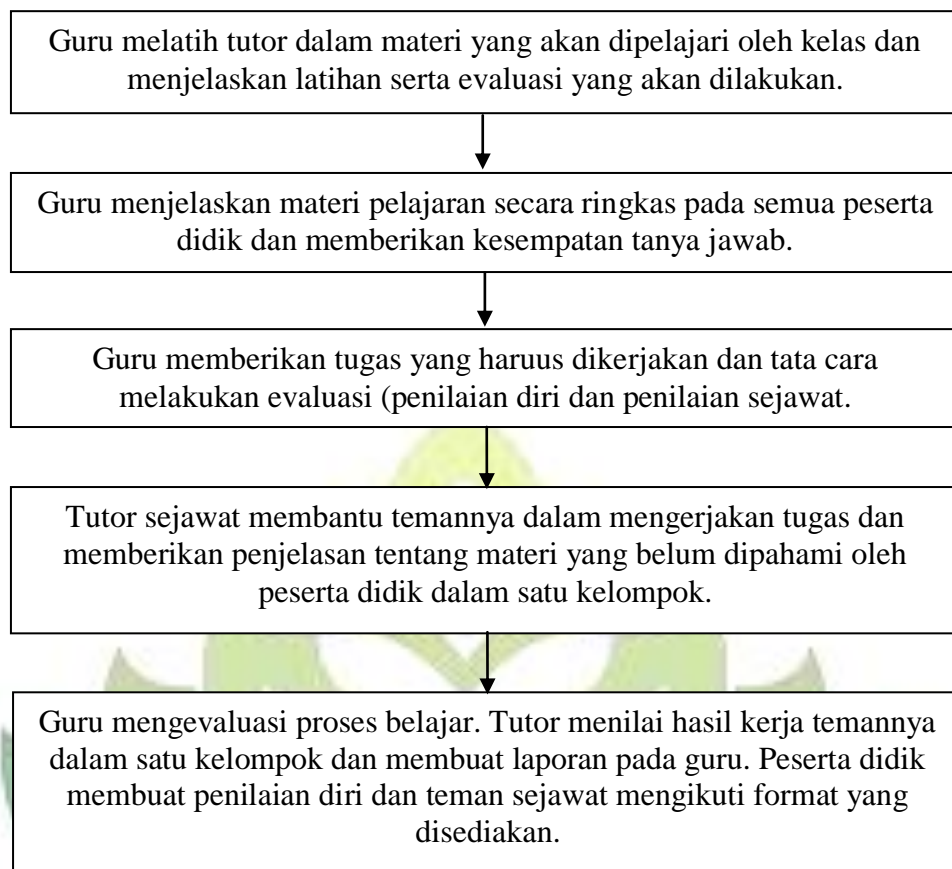
### **a. Tahapan pembelajaran Peer Tutoring**

Tahapan metode pembelajaran Peer Tutoring pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut.<sup>23</sup>

Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada temannya di kelas yang sama untuk dijadikan tutor. jumlah tutor sama dengan jumlah kelompok
--

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 74.

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, *op cit*, h. 200



b. Langkah-langkah pembelajaran peer tutoring

Pembelajaran Peer Tutoring dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun kelompok belajar. Setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor.
- 2) Guru menjelaskan tentang cara menyelesaikan tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching*, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan

tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat (*Peer assessment*) dan penilaian diri (*Self assessment*).

- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas.
- 4) Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor.
- 5) Guru mengamati aktifitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- 6) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses pembelajaran untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan berikutnya.<sup>24</sup>

### **3. Kriteria tutor dalam pembelajaran Peer tutoring**

Dalam memilih seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor disini bertindak sebagaimana belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan bacaan selanjutnya.<sup>25</sup> Siswa yang dipilih menjadi tutor hendak nya memiliki kriteria-kriteria di bawah ini :

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, *op cit*, h.201

<sup>25</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 7, h199

- d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya<sup>26</sup>.

Memilih siswa sebagai tutor yang memenuhi kriteria di atas memang tidak mudah. Akan tetapi dapat di atasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus di lakukan oleh tutor. Petunjuk dari guru sangat diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya guru yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Peer Tutoring.**

##### **a. Kelebihan**

Kelebihan dari metode pembelajaran Peer Tutoring adalah sebagai berikut:

- 1) Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkan nya kembali.
- 3) Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial<sup>27</sup>.

##### **b. Kekurangan**

Di samping mempunyai kelebihan, metode pembelajaran Peer Tutoring juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut :

---

<sup>26</sup>SyaifulBahri D jamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),Cet.2, h.25

<sup>27</sup>SyaifulBahriDjamarahdanAswanZain,*Op. Cit.*h.26



- 1) Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawan nya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* akan sukar di laksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang di beri program perbaikan (yang ditutori).
- 4) Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajar nya dapat mengerjakannya kepada kawan-kawan nya.<sup>28</sup>

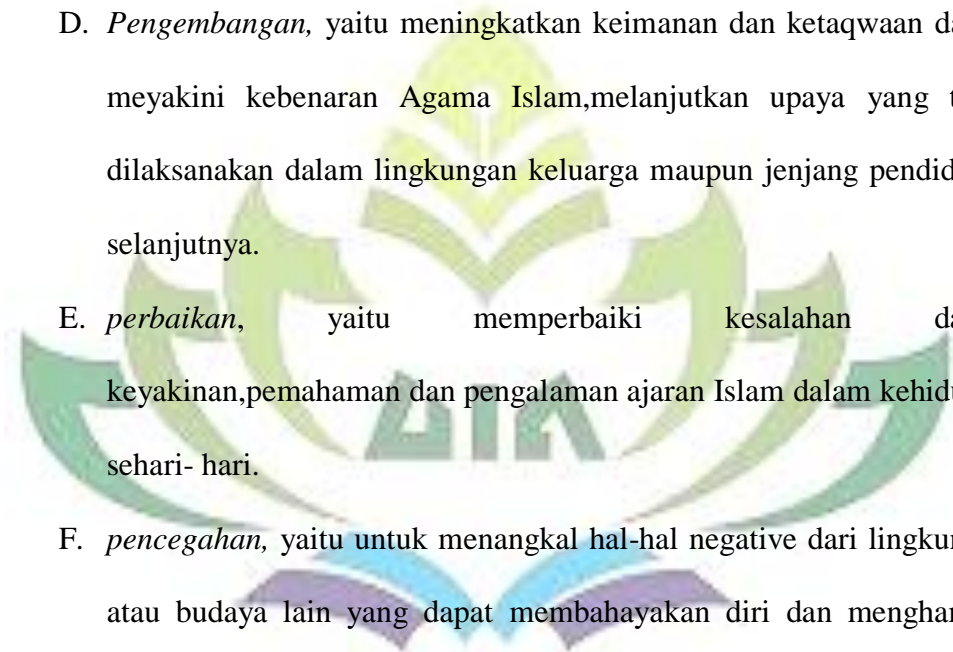
Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. Selain itu, dengan metode pembelajaran Peer Tutoring diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar

## **A. HASIL BELAJAR AL-QUR AN HADITS**

### **1. Hakikat Hasil Belajar Qur an Hadits**

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h.27

- 
- A. *Pemahaman*, yaitu dapat membaca dan menulis serta mengerti arti kandungan Al-Qur'an dan Hadits
- B. *Sumber Nilai*, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- C. *Sumber motivasi*, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- D. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam meyakini kebenaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan selanjutnya.
- E. *perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- F. *pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

## **2. Aspek Aspek Hasil Belajar Qur'an Hadits**

Hasil belajar Qur'an Hadits yang dicapai oleh peserta didik, menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar. Dengan kata lain, bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Sistem pengajaran di sekolah saat ini mengelompokkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai

kedalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, tiga bidang tersebut harus nampak dan dapat dipandang sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran.

a. Aspek Kognitif.

Aspek hasil belajar Quran Hadits bidang kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali(*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau pun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara bagian-bagian atau faktor-

faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.

- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide<sup>29</sup>.

b. Aspek Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif biasanya kurang mendapat perhatian dari guru, para guru banyak menilai pada ranah kognitif semata. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, namun ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar Al Qur an Hadits, yaitu sebagai berikut :

- 1) Receiving atau attention, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) Responding atau tanggapan, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

---

<sup>29</sup> AnasSudijono, *PengantarEvaluasiPendidikan* (Jakarta:PTRajaGrafindo Persada, cet ke 12, 2012), h.50-52

- 3) Valuing atau penilaian, yaitu menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) Organization atau mengatur, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya<sup>30</sup>.

c. Aspek Psikomotorik

Hasil belajar Al Qur'an Hadits bidang psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, ada 6 ketrampilan yakni:

- 1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditori motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non diskursif (hubungan

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) h.30



tanpa bahasa, melainkan melalui gerakan)<sup>31</sup>.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Qur an Hadits

Hasil belajar Qur an Hadits yang dicapai siswa dapat dipengaruhi salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi alquran hadits, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai KKM (75) yang belum tercapai. Dengan demikian pengaruh hasil belajar Qur an Hadits dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu (*Internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (*external*). Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Qur an Hadits yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap atau kebiasaan, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis<sup>32</sup>. Hasil belajar Qur an Hadits juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan belajar, seperti berikut :

- a. Kualitas pengajaran
- b. Guru sebagai pembina siswa
- c. Sarana dan prasarana
- d. Kebijakan penilaian dan
- e. Lingkungan sekolah.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.30-31

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013) h. 39

## **B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah**

### **1. Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah**

Mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam kurikulum di Madrasah tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang ditunjuk kepada peserta didik untuk memahami Al Qur an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari hari. Mata pelajarn Al Qur an Hadits adalah bagian dari mata pelajarn pendidikan agama islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al Qur an dan Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits hadits sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur an Hadits Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikut nya.

Selain itu, dalam Dirjen Pendasis Departemen Agama RI, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dituntut untuk bisa memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits<sup>33</sup>.

Menyimpulkan beberapa pengertian diatas, bahwa mata pelajaran Al-Qu'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan

---

<sup>33</sup>Dirjen Pendasis Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2006) h.36

di Madrasah Tsanawiyah serta berguna untuk menyiapkan generasi Islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan dimasa mendatang. Sehingga dalam kehidupannya, mereka dapat menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan atau pedoman hidupnya.

a. Pengertian Al-Qur'an

Dari segi Etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa arab asal kata dari *qara'a* bentuk masdarnya Al-qur'an yang berarti *bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang*. Al-Qur'an kemudian menjadi sebuah nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan menjadi identitas diri. Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah karena kitab ini mencakup esensi dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup seluruh dari semua ilmu, hal ini sesuai dengan firmanNya sebagai berikut : (QS An-Nahl:89).<sup>34</sup>

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

---

<sup>34</sup> Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Op cit. H.104*

Para ulama sepakat mendefinisikan bahwa Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Dan menjadi ibadah bagi yang membacanya.<sup>35</sup>

Menurut Abdul Wahhab Khalaf, Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, sebagai hujjah kerasullanya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah bagi yang membacanya, terhimpun dari mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir.<sup>36</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia dalam menempuh kehidupannya, serta merupakan ibadah bagi orang yang membacanya.

#### b. Pengertian Hadits

Pengertian hadis berasal dari bahasa arab yang berarti baru (*Al-Jadid*), kabar atau berita (*Al-Khabar*). Ulama hadis mendefinisikan hadits adalah segala sesuatu yang diberikan dari nabi Muhammad SAW baik berupa sabda, perbuatan taqir, sifat-sifat maupun hal ihwal nabi. Hadis juga sering disebut *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan atau dibicarakan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain<sup>37</sup>.

---

<sup>35</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Study Ilmu Al-Qur'an*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007) h.17

<sup>36</sup> Muhaimin DKK, *Kawasan Dan Wawasan Study Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005), h.83

<sup>37</sup> Drs. Munzier Suparta, MA, *Ilmu Hadits* .(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h.1

مَا جَاءَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَوَاءً كَانَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا وَ صِفَةً أَلْحَدِيثُ

Artinya :

*“Hadits adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, baik yang berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, ataupun sifat”.*

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur’an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Fungsi dan Tujuan pelajaran Al-Qur’an Hadits**

Seperti yang dijabarkan dalam kurikulum pendidikan kementerian Agama Republik Indonesia bahwa pelajaran Al-Qur’an hadits di Madrasah Tsanawiyah berfungsi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur’an dan Hadits
- b. Mendorong, membimbing, dan membina kegemaran serta kemauan untuk membaca Al-Qur’an
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits dalam perilaku peserta didik di kehidupan sehari-hari.



- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.<sup>38</sup>

Sementara itu, tujuan mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
- b. menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- c. membina, dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.<sup>39</sup>

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah**

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi beberapa komponen yang perlu di perhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tentang aya-ayat Al Qur an dan Hadits

Maksudnya adalah ayat ayat Al Qur an atau Hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah di sesuaikan dengan tingkat pendidikan di MTs.

- b. Mufrodat

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi peserta didik. Hal ini

---

<sup>38</sup> Dirjen Pendasis Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah tsanawiyah*. (Jakarta: Direktur Kelembagaan Agama Islam, 2006) h.53

<sup>39</sup>*Ibid*, h.39

bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman. Karena mereka tahu arti mufrodat.

c. Tafsir atau penejelasan

Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami ayat Al Qur an dan Hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan peserta didik dan sulit terlupakan

d. Tajwid

Pengertian tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah: memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara cara membaca Al Qur an dengan sebaik baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca Al Qur an dengan sebaik baiknya sesuai dengan ilmu tajwid itu hukum nya fardu Ain.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Permenag RI, No 2 Tahun 2008, Tentang SKL, SK, dan KD Madrasah Tsanawiyah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan. Subjek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan tahun ajaran 2018 dengan jumlah peserta didik 29 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 19 perempuan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil, pada waktu jam pelajaran aktif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian statistic deskriptif analitis. Penelitian dengan metode statistic deskriptif adalah penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>41</sup>

Bentuk penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 13, 2011) h.147

pola perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi-revisi (perencanaan ulang).<sup>42</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru, pengajar, atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal didalam kelas.<sup>43</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK), juga termasuk dalam suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya yaitu mengajar.<sup>44</sup>

### **3. Desain (Model Penelitian)**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan

---

<sup>42</sup>Wardani, Koswaya, Nasution, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.17

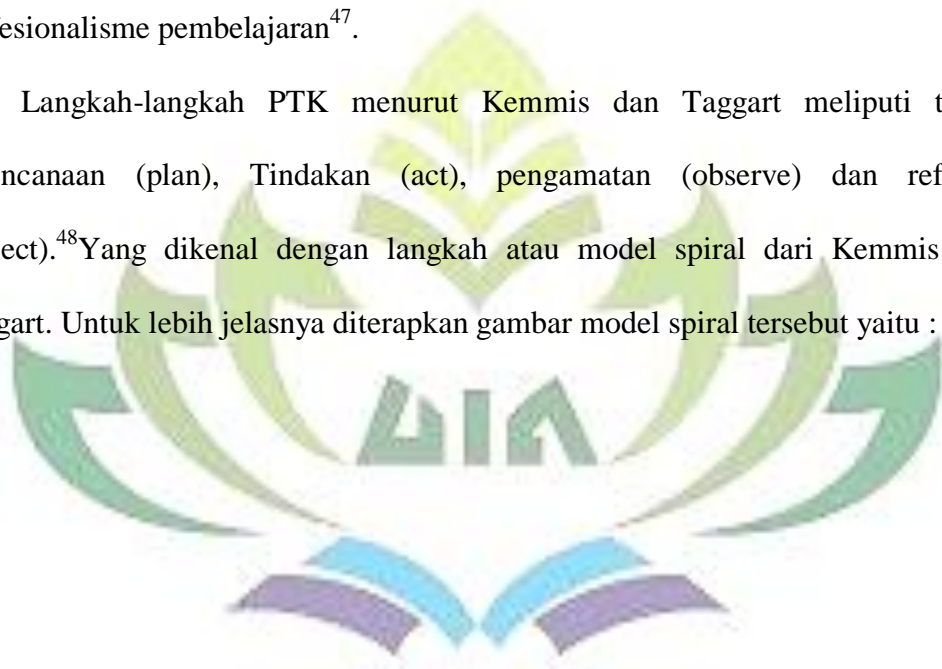
<sup>43</sup>Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 10.

<sup>44</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cetakan ke-10, 2011) h.154-155

arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>45</sup> Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.<sup>46</sup>

Penelitian tindakan kelas memberikan formulasi baru dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran mencakup: inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan tingkat regional ataunasional, peningkatan profesionalisme pembelajaran<sup>47</sup>.

Langkah-langkah PTK menurut Kemmis dan Taggart meliputi tahap perencanaan (plan), Tindakan (act), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect).<sup>48</sup> Yang dikenal dengan langkah atau model spiral dari Kemmis dan Taggart. Untuk lebih jelasnya diterapkan gambar model spiral tersebut yaitu :



---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).hal. 3

<sup>46</sup>*Ibid*, hal. 58

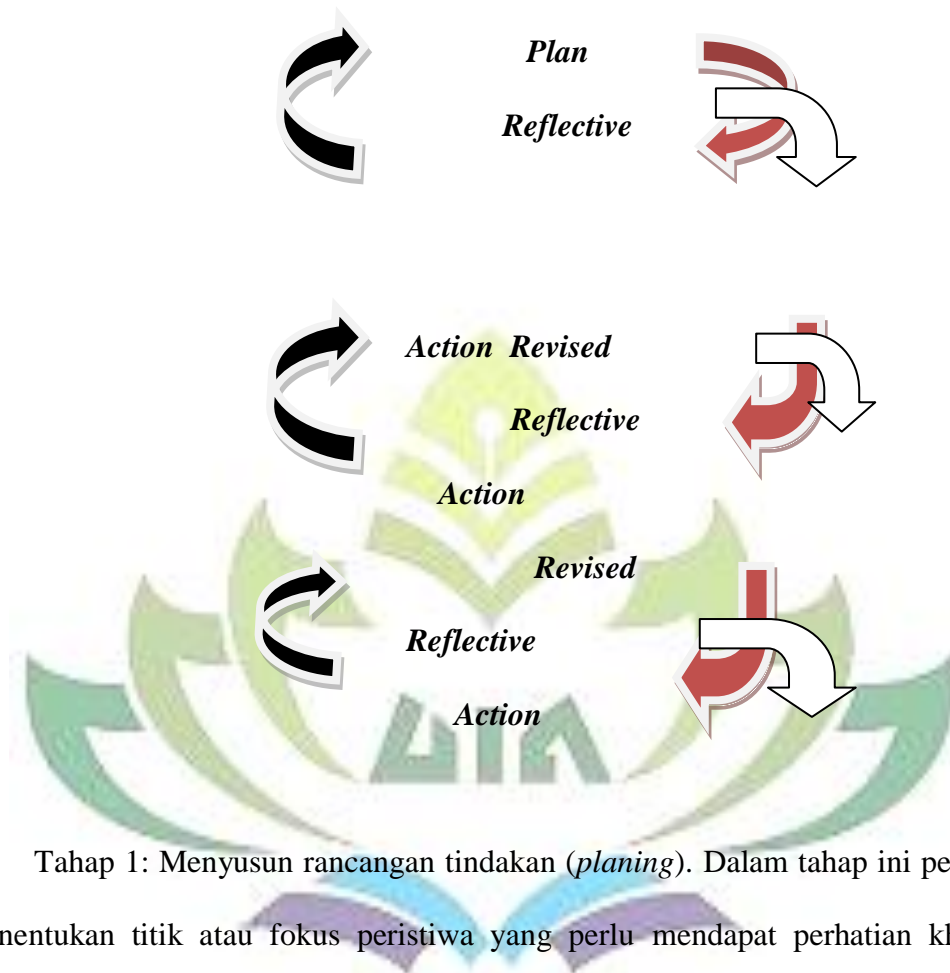
<sup>47</sup>*Ibid*, 107-108.

<sup>48</sup>Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cetakan ke-8, 2009) h.66-67



Gambar I

Langkah langkah PTK



Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planing*). Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*). Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancanagan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*). Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kepada guru pelaksana yang bersetatus sebagai

pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*). Tahap ini, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhasan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya hingga guru puas dengan hasil siklus yang dilaksanakan.

#### **4. Instrument Penelitian**

##### **a. Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengumpul data.

##### **b. Lembar Observasi**

Lembar observasi ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar- mengajar di kelas berlangsung.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berisi data-data terkait siswa, seperti nilai dan juga foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran berlangsung

##### **d. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai kegiatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah

yang akan diteliti, Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

## **5. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur/skenario yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Pendahuluan/Persiapan**

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal, untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan menentukan pemecahannya dengan menggunakan metode *Peer tutoring*.

### **b. Tahap Perencanaan**

Peneliti bersama-sama dengan guru merencanakan tindakan yang bersifat kolaboratif, guru bertindak sebagai observator dan peneliti bertindak sebagai pelaksana. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat kesepakatan bersama guru untuk menetapkan materi pokok.
- 2) Menentukan hari dan tanggal penelitian.
- 3) Peneliti menentukan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- 4) Persiapan sarana dan media yang akan digunakan.

- 5) Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran.
- 6) Menyusun pedoman wawancara dan angket.
- 7) Persiapan soal tes yang akan diberikan pada awal penelitiandan setiap siklus.

## 2. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan isi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

## 3. Pengamatan/Pengumpulan Data I

Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

## 4. Analisis Data I

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembar observasi guru dan siswa, wawancara, tes dan angket siswa. Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

## 5. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data I, kemudian di diskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti, guru dan

satu peneliti lainnya merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Metode observasi atau pengamatan**

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>49</sup> Sedangkan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Peer Tutoring dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran Peer Tutoring.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>50</sup>

### **b. Metode Wawancara**

---

<sup>49</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 76.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h. 229



Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>51</sup>

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode ini penulis gunakan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya melalui metode observasi, dan wawancara.

#### d. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>53</sup> Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes formatif yang diberikan kepada peserta didik, berupa pertanyaan atau menjawab soal. Tes ini akan di laksanakan pada awal penelitian dan di akhir siklus.

### 7. Analisis Data

Analisa data, menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian, dan mencari hubungan diantara

---

<sup>51</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 85.

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 231

<sup>53</sup> <http://xa.ying.com/.../modul+09+Metode+Pengumpulan+data..> diakses 12-01-2017

dimensi-dimensi uraian. Perlu diingat bahwa dalam menganalisis data, sering peneliti menjadi terlalu objektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau perspektif orang lain<sup>54</sup>.

Analisa data akan lebih bagus jika dalam menganalisa data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan difarifikasi. Misalnya data tentang proses pembelajaran dikelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada bagian inti dan pada bagian akhir pembelajaran.

b. Display data

---

<sup>54</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)  
h.103

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>55</sup>

#### c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus diperiksa kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti, dan selanjutnya kearah simpulan yang mantab. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas<sup>56</sup>.

Simpulan adalah suatu intisari dari sebuah temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang telah diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif. Kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

Sedangkan data yang berupa angka atau nilai, dianalisis secara sederhana yaitu analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif. Untuk itu, penilaian terhadap aktifitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, digunakan teknik penskoran skala likert, sebagai berikut :

1) Skor 5 adalah kategori sangat baik (SB)

2) Skor 4 kategori baik (B)

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-13, 2011) h.249

<sup>56</sup>Sugiyono, *Ibid*, h.252.

- 3) Skor 3 kategori cukup baik (CB)
- 4) Skor 2 kategori kurang baik (KB)
- 5) Skor 1 kategori tidak baik (TB)

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui tes formatif yang diberikan di akhir siklus, bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu evaluasi yang diberikan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat penguasaan peserta didik

S = Skor yang diperoleh peserta didik dalam menjawab soal  
(memecahkan masalah)

SM = Skor maksimal yang bisa diperoleh peserta didik jika menjawab benar semua soal.

## 8. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator keberhasilan tercapainya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh para peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

- a. Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Keterlibatan secara aktif peserta didik dalam belajar.

- c. Peningkat aspek kognitif seperti peningkatan nilai post-test.

**B. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.**

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan didirikan pada tanggal 16 Juli 1990. Status Terakreditasi B dengan Nomor Statistik Madrasah : 121218010047.

Madrasah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam At Taqwa, yang diketuai oleh Bp. Dr. Kiswoto. Madrasah ini berdiri atas permintaan masyarakat yang mana pada waktu itu masih kurang dan minimnya sekolah lanjutan yang bernuansa islam di kecamatan candipuro. Selain itu, pendidikan di Madrasah ini telah dirintis sebelumnya dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah tepatnya pada Tahun 1985.

Semenjak berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, antara lain :

- |                              |                     |
|------------------------------|---------------------|
| 1. Paring Taruna Putra, A.Ma | (1990-1993)         |
| 2. Supiranuddin HS, A.Ma.Pd  | (1994-1998)         |
| 3. H. Ngadimin, S.Pd.I       | (1999-2011)         |
| 4. Miftahudin, S.Pd.I        | (2012-2015)         |
| 5. Sukamdi, S.Pd.I           | (2016 -2017)        |
| 6. Nur Fadli, S.H.I          | (2018 s/d sekarang) |



## **2. Visi dan Misi MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**

Adapun visi dan misi di dirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan adalah :

- a. Visi : Islami Dan Berkualitas Dalam Imtaq Dan Iptek
- b. Misi :
  - 1. Mengembangkan Potensi Anak Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri Dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis.
  - 2. Sebagai Tempat Pelaksanaan Pendidikan Yang Nyaman, Sehingga Dapat Menciptakan Out put Dengan Kualitas Optimal
  - 3. Sebagai Lembaga Yang Dapat Melayani Kebutuhan Masyarakat.
  - 4. Mengembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para anak didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
  - 5. Menciptakan iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Strategi :

1. Membekali Anak Didik Dengan Imtaq Dan Iptek Agar Menjadi Manusia Yang Berkepribadian, Cerdas, Berkualitas, Dan Berprestasi Dalam Bidanganya.
2. Memotivasi Segenap Aktifitas Akademik Dalam Pengembangan Madrasah
3. Membangun Jaringan Kerja Dengan Masyarakat Peduli Madrasah.

### **3. Letak Geografis MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berada pada posisi yang strategis. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan berada di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Indikasi strategisnya lokasi tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung antara lain:

- a. Berada dipinggir jalan utama Desa Titiwangi kecamatan Candipuro.
  - b. Dapat diakses oleh sarana transportasi kendaraan roda dua dan roda empat.
  - c. Berada pada jalan utama yang mengakses ke beberapa arah di Kecamatan Candipuro.Sedangkan untuk perbatasannya lebih lengkap sebagai berikut :
- Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Penduduk

- Sebelah Selatan berbatasan Jalan dan Perumahan Penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan dan dengan Masjid dan Jalan utama
- Sebelah Barat berbatasan dengan Lapangan Sepak Bola dan Tempat Pemakaman Umum Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro.

#### **4. Struktur Organisasi MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**

Secara fungsional struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2

**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah  
Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**



Keterangan :

..... Garis Koordinasi

———— Garis Struktural

**5. Data Tenaga Pengajar/Guru dan Karyawan MTs Wathoniyah Islamiyah  
Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.**

Pada tahun pelajaran 2018/2019 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan memiliki guru sebanyak 16 orang. Sedangkan tata usaha sebanyak 3

orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Keadaan Guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah  
Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan MTs Wathoniyah Islamiyah

N o	Nama	L/ P	Pendidikan Terakhir	Alumni /Tahun	Mata Pelajaran/B. Studi yang diajar
1	Nur Fadli, S.H	L	S.1 HUKUM	IAIN-2010	Kepala Sekolah
2	Harsono, S.Pd.I	L	S 1 PAI	UML-2010	Bhs Arab/ Wa. Ka. Kurikulum
3	Miftahudin, S.Pd.I	L	S 1 PAI	IAIN-2012	Aqidah A. / Wa. Ka Kesiswaan
4	Supiranudin HS	L	D II PGSD	UNILA- 2001	PPKn
5	Tri Cahyawan S, S.Pd	L	S 1 PJS	STO-2013	Penjas. Kes/ Pembina Pramuka
6	Siti Nurhayati, S.Pd	P	S 1 BK	UNILA- 2009	Seni Budaya, BK/ Wali Kelas IX b
7	Desi Fitriyani, A.Md	P	D 3 Unila	UNILA- 2012	B. Lampung/ Bendahara
8	Wiji Astuti, S.Pd.I	L	S 1 Biologi	IAIN 2012	PA Terpadu
9	Siti Isroiliyah, S.Pd.I	P	S 1 PAI	UML-2009	B.Indonesia/ Wali Kelas VIII a
10	Nurhidayati, S.Pd	P	S1 B.Ingggris	UT-2012	B. Inggris/ Wali Kelas VIII b
11	Sanusi, S.Pd.I	L	S 1 PAI	STAI 2015	Fiqih
12	Bibit Mursini, S.Pd.I	P	S 1 PAI	UML-2009	Matematika
13	Marsan, S.Pd.I	L	S1 PAI	STIT -2002	Al Qur'an H/ Penjaga sekolah
14	Naimuddin,S.Pd I	L	S 1 PAI	IAIN-2012	SKI-Tinkom/Wali Kelas IXb
15	Yuswo Widodo, S.Pd.I	L	S 1 PAI	STAI-2012	B. Inggris/Wali Kelas VIIb
16	Nurhamid Sazali, S.Pd	L	S 1 PGSD	UT-2012	IPS/Wali Kelas VIIa
17	Sofan Amrudin, A.Md	L	D3 Kom	STTN 2016	Ka.TU
18	Fuad Ma'ruf	L	S 1 Proses	STAI	Staf TU
19	Eni Masruroh	P	S 1 Proses	STAI	Staf TU



## Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan 2018

### **6. Data dan Jumlah Peserta Didik MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan adalah 174 siswa. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3  
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi  
Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	10	19	29 orang
2	VII B	8	22	30 orang
3	VIII A	15	14	29 orang
4	VIII B	17	18	35 orang
5	IX A	10	15	25 orang
6	IX B	10	16	26 orang
Jumlah		70	104	174 orang

Sumber : Dokumentasi jumlah siswa MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi  
Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan 2018

### **7. Data Sarana dan Prasarana MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan**

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dapat dikatakan relatif baik dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Ruang WC guru	2	Baik
7	Mushola	1	Baik
8	Ruang WC murid	2	Baik
9	Komputer	3	Baik
10	Tape Recorder	10	Baik
11	LCD Proyektor	2	Baik
12	Lapangan olah raga	1	Baik
13	Perumahan	1	Baik
14	Laboratorium IPA	1	Baik

**C. Penerapan Metode Pembelajaran Peer Tutoring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur an Hadits Peserta Didik Kelas VII di MTs Wathotiyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.**

Dalam proses belajar mengajar di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, metode pembelajaran Peer Tutoring jarang digunakan pada mata pelajaran Al Qur an Hadits.

Pada umumnya dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam rangka menerapkan metode pembelajaran Peer Tutoring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru mengkombinasikannya dengan beberapa metode lain yang dianggap tepat dan sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran Al Qur an Hadits. Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa hal yang berkenaan dengan penerapan metode pembelajaran Peer Tutoring untuk meningkatkan hasil belajar Al Qur an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Mata Pelajaran Al Qur an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan merupakan mata pelajaran yang paling banyak dan kompleks materinya. Karena di sadari atau tidak mata pelajaran ini membahas tentang Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia. Oleh karena itu dalam rangka mencapai optimalisasi pembelajaran, mata pelajaran ini diperlukan metode yang mampu menghantarkan materi secara cepat dan tepat. Terkait dengan metode pembelajaran Peer Tutoring terhadap pembelajaran Al Qur An hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi

Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan ditujukan untuk memberikan pengalaman keagamaan serta memiliki kebiasaan mengamalkan ajaran agama dalam pola hidup sehari-hari.

Biasanya untuk mencapai hasil belajar Al Qur an Hadits dengan menggunakan metode peer tutoring tersebut guru harus bisa mengkombinasikan dengan metode lain, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode lainnya yang dianggap relevan dengan materi pembelajaran Al Qur an Hadits yang sedang disampaikan serta tujuan materi yang hendak dicapai. Misalnya, untuk memahami seorang siswa terhadap fungsi Al Qur an dan Hadits, maka dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan itu, penggunaan metode pembelajaran peer Tutoring dikombinasikan dengan metode latihan dan tanya jawab dan diskusi, tujuan yang ingin dicapai adalah memahami siswa agar menjadikan Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan sehari hari ini.<sup>57</sup>

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Al Qur An Hadits, dapat diketahui bahwa dalam rangka mencapai hasil belajar al qur an hadits dengan menggunakan metode peer tutoring dalam menyampaikan materi ini, perlu dikombinasikan dengan metode pengajaran yang lain. Selain dikombinasikan dengan metode lain, penggunaan metode Peer Tutoring di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan pada mata pelajaran Al Qur an Hadits pada pelaksanaannya dilakukan dengan 2 bentuk, yaitu : pemberian tugas kelompok dan pemberian tugas individu.

---

<sup>57</sup>Marsan, Guru Al Qur an Hadits, *Wawancara*, tanggal 5oktober 2018

Dalam pemberian tugas kelompok, siswa di dalam kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Kemudian diberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk dikerjakan. Sementara untuk tugas kelompok yang dikerjakan pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, misalnya membahas tentang materi yang sedang disampaikan saat itu, maka guru melakukan penilaian terhadap kelompok sekaligus penilaian terhadap aktivitas individu dalam kelompok tersebut.

Sementara pemberian tugas secara individu, biasanya dilakukan untuk memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Misalnya agar siswa senantiasa melaksanakan sholat jum'at, maka siswa diberikan tugas untuk melaksanakan praktek (demonstrasi) berupa : pembacaan intisari khutbah, dan sebagai bukti siswa telah melaksanakan tugas ini, catatan itu harus ditandatangani dan dibubuhi cap/stempel oleh masjid.

Setiap aktivitas pemberian tugas, khususnya yang dilaksanakan di rumah, harus ditanda tangani oleh orang tua siswa yang bersangkutan. Hal ini sebagai bukti bahwa siswa benar-benar telah melaksanakan kegiatan dimaksud.<sup>58</sup>

Pemberian tugas sebagaimana yang dikemukakan di atas, pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Selain itu diharapkan juga terbentuk sikap tanggung jawab dan sikap jujur dalam diri siswa untuk mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Oleh sebab itu peran serta pihak lain terutama orang tua untuk memperhatikan putra-putrinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru turut berperan penting.

---

<sup>58</sup> *Ibid*



Pelaksanaan metode pembelajaran peer tutoring secara individu juga diberikan dalam bentuk hafalan. Para siswa diberi tugas menghafal ayat al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan materi Al Qur an Hadits yang akan disampaikan. Misalnya guru akan menyampaikan materi tentang sholat, maka sebelumnya guru telah memberikan tugas-tugas untuk menghafal ayat-ayat dan hadits yang berhubungan dengan perintah sholat atau menghafal ayat-ayat yang dibaca waktu sholat. Selanjutnya siswa mempraktekkan cara-cara sholat dengan diawasi oleh guru, baik di ruang kelas maupun musholla.<sup>59</sup>

Dalam hal pelaksanaan metode peer tutoring, salah satu upaya yang sering dilakukan oleh guru Al Qur an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan adalah melakukan kombinasi metode pembelajaran. Metode yang kerap dikombinasikan dengan metode pembelajaran peer tutoring adalah metode resitasi dan metode diskusi. Kedua metode ini dianggap cukup membantu dalam mengatasi kejenuhan dan beban siswa terhadap tugas yang diberikan. Karena apabila siswa merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan menjadi beban, justru akan menjadi tekanan dalam diri siswa. Metode pembelajaran peer tutoring dan diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri pola fikir sekaligus kreativitas yang mereka miliki untuk menjawab dan melaksanakan seluruh tugas yang diberikan kepadanya.

Oleh sebab itu yang terpenting bagi seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran apapun, yang paling penting adalah memahami perbedaan

---

<sup>59</sup>*Ibid*

individual yang ada pada tiap siswa. Sehingga materi yang disampaikan ditekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Pada umumnya siswa sangat terbebani dengan pemberian tugas yang bersifat hafalan. Mereka menganggap tugas ini sangat sulit. Oleh sebab itu salah satu faktor penting yang turut mendukung efektivitas metode peer tutoring terhadap pembelajaran Al Qur an Hadits adalah peran serta orang tua untuk membiasakan putra-putrinya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di rumah dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan mandiri.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan tahun pelajaran 2018.

Peserta didik di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan, berasal dari kalangan dan latar belakang yang berbeda, sebagian dari kalangan petani, pedagang atau wiraswasta, PNS, buruh bangunan dan sebagainya. Kedua orang tua nya sebagian besar hanya tamatan SMP/SMA, sehingga perhatian terhadap pembelajaran atau pendidikan anak dalam hal ini kurang, akibatnya anak mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu melalui siklus berulang, bertahap dan berkelanjutan yang akan direncanakan dan dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan terlebih dahulu tes kemampuan awal dalam pra siklus, untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits tentang "Al Qur'an dan Hadits Pedoman Hidup Manusia" berdasarkan hasil tes kemampuan awal belajar siswa tentang bahan ajaran masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai tes dengan rata-rata (65) di bawah KKM (75). Dari 29 peserta didik yang hasil belajarnya dinyatakan telah tuntas dalam tes awal ini hanya 9 peserta didik (31,0%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 20 peserta didik (68,9%).

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Al Qur An Hadits tentang “Al Qur an dan Hadits adalah pedoman hidup manusia” maka diadakan kesepakatan dengan siswa untuk dilaksanakan pembelajaran yang dapat melibatkan kearifan siswa melalui metode latihan berulang, yaitu penggunaan metode pembelajaran peer tutoring. langkah ini di ambil dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar di kelas VII dan juga siswa dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari hari.

## **B. Penerapan Siklus I**

### **1. Perencanaan tindakan siklus I**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

1) pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre test yang dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2018, menunjukan bahwa rendah nya motivasi anak dalam belajar sehingga berdampak pada nilai mata pelajaran alqur an hadits sangat rendah dan nilai peserta didik banyak yang kurang dari standar kelulusan KKM (75). Karena pada bayangan mereka belajar tentang membaca apalagi disertai dengan terjemahan dan kandungan Al Qur an yang sesuai kaidah sangatlah rumit, sebab selama ini strategi pembelajaran yang digunakan yang digunakan guru adalah strategi ceramah yang dirasa kurang mengena. Akhirnya peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

2) pada pembelajaran pada siklus pertama ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya (peer tutoring). Dengan menggunakan tutor sebaya yang didalamnya mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam

proses pembelajaran, dengan harapan kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam setiap individu peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yg maksimal.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar peserta didik menyakini al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup, memiliki perilaku mencintai al Qur an dan hadits dalam kehidupan, menyakini Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat manusia.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas dan kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran, seperti motivasi, keceriaan, keantusiasan, dan kreativitas dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penelitian selama pembelajaran Al Qur an Hadits berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan adanya motivasi individual bisa juga dilihat jika peserta didik memperoleh ketuntasan belajar minimal 75. Ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan Kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan, tahun ajaran 2018.

Pada rencana tindakan siklus 1, peneliti menerapkan pembelajaran Al Quran Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ( peer

tutoring). Metode ini di upayakan agar peserta didik mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat aktif dalam kerja sama antar peserta didik sehingga prestasi atau hasil belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing masing peserta didik tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku selain Al Qur an Hadits dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang pelajaran Al Qur an Hadits menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Siklus 1 dilaksanakan selama 90 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk dapat meyakini al qur an dan hadits sebagai pedoman hidup, memiliki perilaku mencintai al Qur an dan hadits, memahami kandungan al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat manusia dalam pembelajaran Al Quran Hadits di VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan selama ini.

Sumber belajar yang di gunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan AL Quran Hadits dengan kurikulum K13. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**



Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep konsep yang akan di pelajari dan masalah masalah yang akan di bahas, serta langkah langkah pembelajaran yang akan di lalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan strategi yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan strategi yang telah di tetapkan. Adapun penelitian ini dilakukan pertama kali tepatnya pada hari selasa 05 oktober 2018 yang berlangsung selama 2x 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

**a) Tahap Awal**

1. Mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama sama.
2. Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk (mengabsen).
3. Mengondisikan peserta didik siap menerima pelajaran.
4. “Al qur an dan Hadits adalah pedoman hidup” Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.
5. Guru menyiapkan tutor.

**b) Tahap Inti**

1. Secara individual peserta didik menulis pengertian Al Qur an Dan Hadits dengan meniru yang ada di papan tulis.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadits.
3. Peserta didik mengamati dan membaca penjelasan guru yang ditulis di papan tulis contoh : fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan Al-Qur'an dan Hadits.
4. Membentuk kelas menjadi 6 kelompok setiap kelompok 1 tutor.
5. Setiap kelompok berdiskusi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadits dan tutor sebagai pembimbingnya.
6. Peserta didik mengidentifikasi pengertian Al-Qur'an dan Hadits menurut bahasa dan istilah.
7. Masing masing kelompok satu orang sebagai perwakilan untuk menyimpulkan pengertian Al-Qur'an dan Hadits.
8. Peserta didik menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan Hadits.

**c) Tahap Akhir**

- 1) Memberikan penegasan pentingnya mempelajari Al Qur an dan hadits.
- 2) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.
- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
- 4) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadits dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.

5) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pada akhir siklus 1 ini, peneliti memperoleh dengan pasti keterbatasan kompetensi dasar secara individual melalui tes individu sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan.

Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan motifasi kepada peserta didik untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita citanya dapat tercapai dan di akhiri dengan ucapan salam.

### 3) Observasi Siklus I

Tabel 4.1

Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Al Qur an Hadits  
Tentang Pengertian Al Qur an dan Hadits Siklus I

No.	NAMA	Post test 1	Post test 2	Sikap	NA
1	Adinnda Putri Keisia	80	80	70	76
2	Ahmad Sumarji	80	76	65	73
3	Aji Wiraguna	80	78	70	76
4	Aji Prayoga	80	80	60	73
5	Alan Hadi F.	90	90	60	80
6	Andre Lasmana	90	80	70	80
7	Anita Sari	90	80	55	75
8	Auliya Rasya Maharani	90	78	75	81
9	Cahyani	80	76	65	73
10	Diki Maulana	90	82	55	75
11	Hani Novitasari	60	60	65	61
12	Imelda Dwi Oktaviani	60	98	60	72
13	Intan	60	84	65	69
14	Intan Nur Aini	60	82	55	65
15	Jumitri	70	64	45	59
16	Muhammad Eka Fahri	70	100	75	81
17	Muhammad Irfan S.	70	96	45	70
18	Nanda Wahyu Widodo	70	70	50	63
19	Nisa Azzahwa	70	70	70	70
20	Sakinatun Nikmah	70	72	55	65
21	Saptiah	90	80	80	83
22	Sofi yul'aini	90	100	60	83

23	Suci Apridirianti	90	100	70	86
24	Wahyudin	90	72	45	69
25	Yeni Susanti	90	82	50	74
26	Yusuf Saifulloh	60	96	65	73
27	Zahra Amelia	70	96	75	80
28	Nailil Muna	70	82	75	75
29	Enggi Rahman	70	90	60	73

Post test 1 = tugas kelompok

Post test 2 = tugas individu

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika di bandingkan dengan hasil pre test. Hasil belajar bisa dilihat dengan keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah 44,82% yakni dari 29 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 13 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 16 orang peserta didik atau sebesar 55,17%, karena skor tesnya kurang dari 75.

Pada siklus ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru praktikan sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran peer tutoring ( tutor sebaya). Awal pembelajaran peserta didik sulit untuk di kondisikan. Apa lagi peserta didik disuruh berkelompok, hal itu di sebabkan karena mereka jarang sekali di buat belajar kelompok di kelas. Tetapi hal tersebut bisa di atasi setelah beberapa metode mulai di jalan kan, yakni metode belajar yang menuntut peserta didik untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal hal yang berhubungan dengan pembahasan. Akhirnya peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik sudah dapat

di kondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang di perintahkan oleh guru.

Hasil dari evaluasi siklus I ini tentang meningkatkan nya hasil belajar mereka dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan orestasi peserta didik jika di bandingkan dengan hasil pre test yang dilaksanakan sebelumnya. Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I sebesar 44,82% sesuai dengan tabel 7 yang disajikan di atas.

Perbandingan peningkatan yang diperoleh dari siklus I dengan hasil pre test sebesar 31,0%. Ini membuktikan 40% peserta didik berhasil memahami materi Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia pada mata pelajaran Al Qur an Hadits dengan menggunakan metode peer tutoring ( tutor sebaya).

#### **4) Refleksi Siklus I**

Peneliti menggunakan metode pembelajaran peer tutoring (tutor sebaya) semula adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al Qur An Hadits di kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan, yg mana hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar peserta didik yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk menyikapi kenyataan di atas, maka di ambil tindakan tindakan sebagai berikut:

- a) Mengarah kan dan membimbing peserta didik untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Al Quran dan Hadits.

- b) Memotivasi sesama peserta didik agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
- c) Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor (PEER TUTORING) dapat memberikan pengalaman berharga para peserta didik untuk dapat memahami yang disampaikan guru mengenai Al Qur an dan Hadits merupakan pedoman hidup manusia, fungsi, perbedaan Qur an dan Hadits dalam mata pelajaran Al Qur an hadits dengan cepat.
- d) Dengan model pembelajaran peer tutoring, menunjukan dapat mengasah ketrampilan kognitif (kemampuan membaca dan menghafal), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan efektif (kemauan menghargai orang lain). Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari evaluasi yang di sesuaikan dengan standar kelulusan , ada 16 peserta didik mendapat nilai minimum. Kebanyakan peserta didik belum bisa membedakan fungsi dan tujuan Al Qur an dan Hadits. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada pada siklus pertama (1)

## **C. Penerapan Siklus II**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II di laksanakan sebanyak I kali pertemuan atau selama 90 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2018. Kegiatan pembelajaran di rancang untuk menindak lanjuti kekurangan kekurangan yang di temukan pada



siklus I, untuk di berikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia.

Peneliti membuat perencanaan atas pengamatan peneliti dengan melihat nilai post tes siklus I yang di laksanakan pada tanggal 04 Oktober 2018 mata pelajaran Al Quran Hadits yaitu terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai minim.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan “ Al Quran Hadits” sesuai dengan kurikulum K13. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah sepidol dan papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan hasil belajar peserta didik di gunakan instrument berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Al Quran Hadits.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajran, peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran peer tutoring yang nanti nya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajran Al Qur an Hadits.

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri satu pertemuan yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pembelajaran
2. Menyiapkan tutor
3. Menyiapkan bahan ajar
4. Menyiapkan sarana dan prasarana

5. Melaksanakan strategi tutor (peer tutoring) seperti yang dilaksanakan pada siklus I
6. Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu yang memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran Al Quran Hadits berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika peserta didik mengalami ketuntasan belajar minimal 75. Ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung selatan tahun ajaran 2018.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode pembelajaran peer tutoring yang menyenangkan, terlihat dengan hasil dan prestasi belajar peserta didik. Pada saat itu juga peneliti memotivasi peserta didik agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian pada siklus ini di lakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Awal

- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat disiplin.
- 3) Menyiapkan fisik psikis peserta didik dengan mengawali kegiatan pembelajaran.
- 4) Memeriksa ketersediaan Alat Tulis dan buku pelajaran.

b) Tahap inti

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran
- 2) Menyiapkan tutor
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan metode peer tutoring
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana
- 5) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan
- 6) Bersama sama peserta didik mengerjakan evaluasi individual secara serentak.

c) Tahap akhir

- 1) Memberikan penegasan pentingnya mempelajari Al Qur an dan Hadits
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum di mengerti.
- 3) Guru mengadakan post test yaitu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengerti tentang materi tadi.

- 4) Guru mendorong peserta didik mengungkapkan kesan kesan pembelajaran yang baru dilaksanakan, dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Guru menutup pelajaran.

Ada waktu sisa 15 menit, peneliti gunakan untuk mengadakan evaluasi. Soal evaluasi yang diberikan pada tahap ini, sama dengan soal yang diberikan pada siklus I.

Sebelum pertemuan di akhiri, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama 2 minggu. Tanggapan di ungkapkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus di ungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon pesrta didik kelasVII terhadap penerapan metode pembelajaran peer tutoring dalam pembelajaran Al Quran Hadits sangat baik. Hal ini demikian tercermin dari tanggapan mereka terhadap strategi pembelajaran pada awal siklus I, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Al Quran Hadits yang saya alami dengan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring sangat menyenangkan.
2. Saya sangat merasa termotivasi dengan metode pembelajaran peer tutoring yang diterapkan guru saat proses belajar berlangsung.
3. Saya tidak pernah mengantuk lagi ketika pembelajaran Al Quran Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring berlangsung.

4. Menurut saya media yang digunakan guru dalam mengajar Al Quran Hadit sangat bervariasi.
5. Saya suka pelajaran Al Quran Hadits karena:
  - a. Gurunya
  - b. Materinya
  - c. Cara mengajar guru nya
  - d. Suasana kelasnya

## **2. Observasi siklus II**

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya. Keadaan peserta didik pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh peneliti. Semua pandangan peserta didik menuju ke depan pada waktu itu, Bahkan banyak peserta didik yang terangsang untuk bertanya atas hal hal yang belum di mengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang di berikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satu pun dari peserta didik merasa keberatan dan protes.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikatorindikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Al Qur an Hadits meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang di berikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan metode pembelajaran peer tutoring, peserta didik begitu ceria dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu peserta didik melaksanakan evaluasi suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan jalan untuk mencari jawaban. Bahkan tidak ada satu pun peserta didik yang bertanya kepada guru terkait soal soal yang di berikan oleh peneliti. Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang di tentukan habis. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik paham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaannya evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan motivasi sehingga berdampak pada peserta didik jika dibandingkan antara hasil pre test dan post test siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan motivasi peserta didik untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 31,03% menjadi 44,82% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,75% yang sesuai tabel 7. Ini menunjukkan 80% peserta didik berhasil mempelajari tentang Al Qur an dan Hadits baik secara bahasa maupun istilah, fungsi serta keistimewanya pada mata pelajaran Al Qur an Hadits dengan menggunakan metode tutor sebaya ( PEER TUTORING).

Tabel 4.2  
Skor nilai akhir (NA) siklus II



No.	NAMA	Post test 1	Post test 2	sikap	NA
1	Adinnda Putri Keisia	100	90	85	91
2	Ahmad Sumarji	100	96	95	97
3	Aji Wiraguna	100	88	70	86
4	Aji Prayoga	100	90	85	91
5	Alan Hadi F.	100	94	60	84
6	Andre Lasmana	100	80	70	83
7	Anita Sari	100	80	80	86
8	Auliya Rasya Maharani	100	100	75	91
9	Cahyani	100	80	85	88
10	Diki Maulana	100	82	75	85
11	Hani Novitasari	60	80	65	68
12	Imelda Dwi Oktaviani	60	82	85	75
13	Intan	60	82	65	69
14	IntanNurAini	60	84	75	73
15	Jumitri	80	76	85	80
16	Muhammad Eka Fahri	90	100	75	88
17	Muhammad Irfan S.	90	90	75	85
18	Nanda Wahyu Widodo	90	80	80	83
19	Nisa Azzahwa	90	76	70	78
20	Sakinatun Nikmah	90	72	85	82
21	Saptiah	80	78	80	79
22	Sofi yul'aini	80	100	80	86
23	Suci Apridirianti	80	98	85	87
24	Wahyudin	80	70	70	73
25	Yeni Susanti	80	88	80	82
26	Yusuf Saifulloh	60	98	60	72
27	Zahra Amelia	80	96	95	90
28	Nailil Muna	80	100	75	85
29	Enggi Rahman	80	100	80	86

Ket:

Post test 1 = tugas kelompok

Post test 2 = tugas individu

#### 4. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan peserta didik lebih aktif, kreatif

dalam proses belajar mengajar. Pada kegiatan siklus II, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran ( peserta didik terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.
2. Peserta didik lebih aktif selama proses belajar.
3. Peserta didik menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
4. Peserta didik menjadi lebih komunikatif
5. Peserta didik berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward)
6. Konsentrasi peserta didik dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa peserta didik masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti di mulai.
7. Hasil belajar peserta didik telah meningkat dari siklus I ( dari rata rata 44,82%) menjadi (82,75%).
8. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
9. Metode pembelajaran yang di gunakan atau diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga nilai atau prestasi siswa juga meningkat.

Jadi kesimpulan dari paparan data di atas bahwa dalam pelaksanaan mata pelajaran Al Qur an Hadits pada peserta didik kelas VII di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan karena penyampaiannya tersebut juga banyak di pengaruhi dari cara guru menyampaikan materi yaitu metode pembelajaran yang dipakai untuk menyampaikan materi tersebut.

Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode pembelajaran selain ceramah saja, peserta didik kelihatan sangat senang, bersemangat dan sangat menikmati materi yang disampaikan peneliti. Pada dasarnya materi Al Qur an Hadits itu mudah disampaikan kepada anak didik apabila guru mau dan mampu melakukan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materinya.

Dengan menerapkan metode pembelajaran peer tutoring ( tutor sebaya) pada pembelajaran Al Qur an Hadits kelas VII di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi lampung selatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, berjalan dengan sukses sesuai dengan keinginan peneliti walaupun tidak 100% tetapi itu sudah membuat peneliti senang.

Hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Al Qur an Hadits tentang Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup terlihat dari hasil angket dan prestasi hasil belajar peserta didik yang menyatakan bahwa mereka senang walupun materi tersebut dirasa sangat sulit bagi peserta didik yang prestasinya dibawah rata rata. Tapi setelah dilakukannya metode pembelajaran peer tutoring ini, walaupun nilainya tidak terlalu memuaskan bagi peserta didik yang prestasinya dibawah

rata rata, mereka mengaku sangat senang dan sangat termotivasi sekali dengan adanya penerapan metode pembelajaran peer tutoring pada mata pelajaran Al Quran Hadits. Adanya hasil belajar tersebut juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang ada pada angket hasil belajar yang telah diisi oleh peserta didik. Apalagi ketika ada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai 100, peneliti selalu memberikan reward yang mana hal itu bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D.Pembahasan Hasil Penelitian**

Tabel 4.3  
Skor nilai akhir (NA) pre test, siklus I dan siklus II

No.	NAMA	Pre test 1	Siklus I	Siklus 2
1	Adinnda Putri Keisia	60	76	91
2	Ahmad Sumarji	76	73	97
3	Aji Wiraguna	58	76	86
4	Aji Prayoga	62	73	91
5	Alan Hadi F.	80	80	84
6	Andre Lasmana	76	80	83
7	Anita Sari	56	75	86
8	Auliya Rasya Maharani	76	81	91
9	Cahyani	58	73	88
10	Diki Maulana	62	75	85
11	Hani Novitasari	80	61	68
12	Imelda Dwi Oktaviani	46	72	75
13	Intan	58	69	69
14	Intan Nur Aini	60	65	73
15	Jumitri	78	59	80
16	Muhammad Eka Fahri	80	81	88
17	Muhammad Irfan S.	42	70	85
18	Nanda Wahyu Widodo	45	63	83
19	Nisa Azzahwa	56	70	78
20	Sakinatun Nikmah	58	65	82
21	Saptiah	36	83	79

22	Sofi yul'aini	76	83	86
23	Suci Apridirianti	82	86	87
24	Wahyudin	60	69	73
25	Yeni Susanti	76	74	82
26	Yusuf Saifulloh	58	73	72
27	Zahra Amelia	62	80	90
28	Nailil Muna	80	75	85
29	Enggi Rahman	76	73	86

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring pada mata pelajaran Al Qur an Hadits, sebagai mana di jabarkan pada Bab III, data data secara kuantitatif menunjukan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada pre test, dan post test pada siklus I, dan post test siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signitifkan, hal ini dapat dilihat mulai dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 31,03% atau sebanyak 9 peserta didik dari 29 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 68,96%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring selama 2 siklus (3X pertemuan). Tingkat keberhasilan yang di capai peserta didik pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan pre test menjadi 44,82% atau sebanyak 13 peserta didik dari 29 peserta tes yang di nyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 55,17% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4.1), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,75% atau sebanyak 24 peserta didik dari 29 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal 5 peserta didik atau 17,24%. Ini menunjukkan 80% pe0serta didik berhasil mempelajari materi pengertian dan fungsi Al qur an dan Hadits, menjelaskan cara cara memfungsikan Al Qur an dan

Hadits dan cara menerapkan Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman Hidup umat Islam pada mata pelajaran Al Qur an Hadits dengan menerapkan metode pembelajaran peer tutoring. Begitu juga berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh skor dalam rentang lulus.

Data data secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya peserta didik yang menanyakan sangat setuju bahwa strategi pembelajaran ini sangat menyenangkan (sebesar 74,19%) dari sini dapat dilihat bahawa peserta didik cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar guru nya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung, begitu juga hasil wawancara dengan peserta didik yang di tentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan metode pembelajaran peer tutoring.

Jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan hasil belajar peserta didik antara lain:

- 1) disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya pencapaiannya adalah:
  - a. Datang tepat waktu
  - b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah
  - c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
  - d. Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar



2) Kerja Sama, indikator pencapaiannya adalah:

- a. Terlibat aktif dalam bekerja kelompok
- b. Kesiediaan tugas sesuai kesepakatan
- c. Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan
- d. Menghargai hasil kerja anggota kelompok/ team work

3) Keaktifan, indikator pencapaiannya adalah:

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Kerjasama dalam kelompok
- c. Memberikan gagasan yang cemerlang
- d. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok asal

4) Kepedulian dan Kesantunan, indikatornya pencapaiannya adalah :

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur.
- c. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- d. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- e. Melakukan 3S (salam, senyum, sapa)
- f. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

5) Inisiatif, indikatornya pencapaiannya adalah:

- a. Hasrat keingin tahuan yang tinggi
- b. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru

- c. Panjang akal
- d. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- e. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas.

Data data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesungguhnya mendukung apa yang di ungkapkan peter sheal bahwa jika guru mengajar dengan ceramah, peserta didik hanya akan mengingat 20% karena peserta didik hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta peserta didik melakukan sesuatu, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan path uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu “apakah dengan penerapan metode pembelajaran peer tutoring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan?, yang di peroleh jawaban sebagai berikut:

1. Faktor faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Al qur an Hadits peserta didik di MTs Wathoniyah Islamiyah Lampung Selatan adalah: metode yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi karena belum seluruh metode yang dapat mengaktifkan peserta didik di saat pembelajaran, bahan atau sarana kurang tersedia baik berupa buku paket maupun buku penunjang serta bahan bacaan lainnya, dan belum ditunjang dengan alat bantu mengajar yang memadai karena media yang ada baru berupa spidol dan papan tulis.
2. Guru Al Qur an Hadits masih mengalami kendala berkenaan meningkatkan hasil belajar peserta didik meskipun sudah di usahakan melalui nasehat nasehat agar peserta didik rajin belajar, memberikan tugas tugas yang dapat memancing peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, latihan latihan dan ulangan, namun hasilnya dalam bentuk prestasi hasil belajar belum dapat dicapai secara maksimal. Kendala yang ada telah dilakukan usaha dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik harus dicari jalan keluarnya, dengan pemberian motivasi dan penerapan metode peer tutoring oleh guru terhadap peserta didik dalam mempelajari Al Qur an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Lampung Selatan.

3. Peserta didik sudah mampu menunjukkan perhatian dalam mempelajari al Quran hadits, sudah menunjukkan pentingnya dan keuntungan mempelajari Al Qur an Hadits. Memberi latihan di rumah (PR) membaca, menulis dan menghafalkan ayat Al Qur an serta hadits.
4. Penerapan guru Al qur an Hadits dengan menggunakan metode peer tutoring dalam pembelajaran Al qur an Hadits upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII sudah menunjukkan titik terang, dilihat dari nilai hasil dari fre test (31,03%), siklus I (44,82%) dan siklus II (82,75%).

## **B. Saran**

Penulis mempunyai beberapa saran dalam rangka meningkatkan hasil belajar Al Qur an Hadits khususnya materi tentang Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia adapun saran tersebut adalah :

1. Sesuai dengan eksistensinya, maka seharusnya guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pembelajaran yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan intelegensi peserta didik.
2. Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Al Qur an Hadits perlu adanya pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat

menarik perhatian dan minat peserta didik yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

3. Perlu ada nya motivasi dari seorang guru terhadap peserta didik terkait dengan Al Qur an dan hadits sebagai pedoman hidup manusia.
4. Profesionalitas dari seseorang dalam mengejar dan mendidik menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik. Maka hendaklah mampu bagi guru menguasai materi juga segala teknik mengajar sehingga ketika mengalami kendala akan dapat dicarikan jalan keluarnya sebagai alternatif lain. Metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk aktif menemukan pengetahuan, ternyata dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berfikir tentang metode pembelajaran apa yang harus di terapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai peserta didiknya. Dengan demikian pemahaman tentang berbagi metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Meskipun sesungguhnya metode pembelajaran dapat di ciptakan oleh diri kita sendiri ( GURU).

### **C. Penutup**

Alhamdulillahirobalil Alamin dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Alloh SWT, dimana atas taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun demikian penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman

yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan almamater, khususnya penulis. Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini, kepada Alloh SWT, penulis mohon ampunan-Nya, amin ya...Robbal 'Alamin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah.1995.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Surabaya: Media Centre.2005.
- Syaiful Bahri Jamaroh.2000. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution.1998.*Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*.Bandung: Jemmars.
- Ridwan Abdullah Sani.2013. *Inovasi Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Erman Suherman.2003.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.Bandung: UPI.
- Syafruddin Nurdin.2005.*Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Ciputat: Quantum Teaching.
- Oemar Hamalik.2009.*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*.Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.2013. *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta:Multi Pressindo.
- Anas Sudijono.2012.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. cet ke 12.
- Nana Sudjana.2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dirjen Pendasis Departemen Agama RI.2006.*Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*.Jakarta: Direktur Kelembagaan Agama Islam.
- Syaikh Manna Al-Qaththan.2007.*Pengantar Study Ilmu Al-Qur'an*.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin DKK.2005.*Kawasan Dan Wawasan Study Islam*.Jakarta: Kencana.
- Drs. Munzier Suparta, MA.2003. *Ilmu Hadits*.Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Permenag RI. No 2 Tahun 2008. Tentang SKL, SK, dan KD Madrasah Ibtidaiyah.

Sugiyono.2011.*metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.cet ke 13.

Wardani, Koswaya, Nasution.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Subyantoro.2011. *PenelitianTindakanKelas*.Semarang: WidyaKarya.

Mulyasa.2011.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiriatmadja.2009.*Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Remaja Rosdakarya. cetakan ke-8.

M.Iqbal Hasan.2002.*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia IndonesiaJakarta.

Kunandar.2011.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Rajawali Pers.



## Instrumen Penelitian Pedoman Pengumpulan Data

### A. Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	Ke t
1.	Gambaran Keadaan MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.	Keadaan dan letak geografis MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.	
		Kondisi sekolahan dan Lingkungan.	
		Kondisi sarana dan prasarana	
		Keadaan guru dan staf/karyawan	
		Keadaan peserta didik	
2.	Penerapan metode pembelajaran peer tutoring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.	Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses belajar mengajar	
		Memberikan suritauladan atau contoh yang baik	
		Membiasakan untuk berbuatbaik	
		Melatih siswa untuk mengadakan kegiatan keagamaan	
		Mengadakan pembinaan keagamaan, dalam ilmu aqidah/tauhid, ibadah maupun akhlakul karimah	
		Memberikan pengawasan kepada peserta didik	
		Memberikan arahan dan motivasi	

**B. Lembar Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Pedoman Dokumentasi</b>	<b>Ket.</b>
1.	Sejarah MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.	
2.	Visi dan Misi Sekolah	
3.	Struktur Organisasi	
4.	Daftar jumlah guru dan staf	
5.	Daftar jumlah peserta didik	
6.	Keadaansarana dan prasarana	
7.	Lain-lain	

### **C. Lembar Interview**

#### **1. Dengan Kepala MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.**

- a. Latar belakang sejarah berdirinya MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.
- b. Tanggapan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring?
- c. Bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan disekolahan ini?
- d. Harapan dengan adanya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Qur an Hadits kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring?
- e. Sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII yang dilakukan guru Al Qur an Hadits

#### **2. Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

- a. Pentingnya upaya guru Al Qur an Hadits untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII?
- b. Upaya-upaya yang termasuk dalam meingkatkan hasil belajar Quran Hadits kelas VII?
- c. Kendala dalam pembelajaran Qur an Hadits untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring?

- d. Respon peserta didik terhadap upaya meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Qur an Hadits kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring?
- e. Tujuan guru menggunakan metode peer tutoring pada mata pelajaran Al Qur an Hadits kelas VII?
- f. Manfaat dari upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode peer tutoring pada mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII?

**3. Dengan peserta didik**

- a. Respon terhadap metode peer tutoring pada mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII yang dilakukan guru Qur an Hadits?
- b. Cara guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring ?
- c. Manfaat yang didapat siswa selama guru mengajar mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring ?
- d. Kesan selama mengajar mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII dengan menggunakan metode peer tutoring yang dilakukan guru Al Qur an Hadits?
- e. Harapan dengan adanya metode peer tutoring untuk mata pelajaran Qur an Hadits kelas VII yang dilakukan guru Al Qur an Hadits?



### DAFTAR KUESIONER

Kelas :

Nama :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek ( ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
3. Jawaban anda akan di privasikan (bersifat rahasia tidak di publikasikan).
4. Kembalikan angket ini jika selesai mengisi.

No	Uraian	Jawaban				
		SS	S	R	TS	ST
1	Proses pembelajaran Al Qur an Hadits yang saya alami dengan menggunakan metode pembelajaran Peer Tutoring selama ini sangat menyenangkan					
2	Saya sangat termotivasi dengan metode peer tutoring yang baru diberikan guru Al Qur an Hadits					
3	Saya selalu mengantuk ketika pembelajaran Al Qur an Hadits dengan menggunakan metode peer tutoring.					
4	Menurut saya media pembelajaran Al Qur an Hadits yang di gunakan guru sangat bervariasi					
5	Saya suka pelajaran Al Qur an Hadits karena <ol style="list-style-type: none"><li>a. Gurunya</li><li>b. Materinya</li><li>c. Cara mengajar guru nya</li><li>d. Suasana kelas</li></ol>					

### **KETERANGAN :**

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

R :Ragu Ragu

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

**Data Responden Kelas VII MTs Wathoniyah Islamiyah 2018**

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Adinnda Putri Keisia	VII	P
2	Ahmad Sumarji	VII	L
3	Aji Wiraguna	VII	L
4	Aji Prayoga	VII	L
5	Alan Hadi F.	VII	L
6	Andre Lasmana	VII	L
7	Anita Sari	VII	P
8	Auliya Rasya Maharani	VII	P
9	Cahyani	VII	P
10	Diki Maulana	VII	L
11	Hani Novitasari	VII	P
12	Imelda Dwi Oktaviani	VII	P
13	Intan	VII	P
14	Intan Nur Aini	VII	P

15	Jumitri	VII	P
16	Muhammad Eka Fahri	VII	L
17	Muhammad Irfan S.	VII	L
18	Nanda Wahyu Widodo	VII	L
19	Nisa Azzahwa	VII	P
20	Sakinatun Nikmah	VII	P
21	Saptiah	VII	P
22	Sofi yul'aini	VII	P
23	Suci Apridirianti	VII	P
24	Wahyudin	VII	L
25	Yeni Susanti	VII	P
26	Yusuf Saifulloh	VII	L
27	Zahra Amelia	VII	P
28	Nailil Muna	VII	P
29	Enggi Rahman	VII	L

*Keterangan : Peserta didik laki laki 19 dan peserta didik perempuan 20*

Upacara Peringatan Hari Pahlawan di Ikuti Semua Staf Guru Beserta Karyawan  
dan Peserta Didik MTs Wathoniyah Islamiyah Lampung Selatan



Foto Bersama Kepala Sekolah MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung  
Selatan



Pembekalan Pembelajaran Al Qur an Hadits



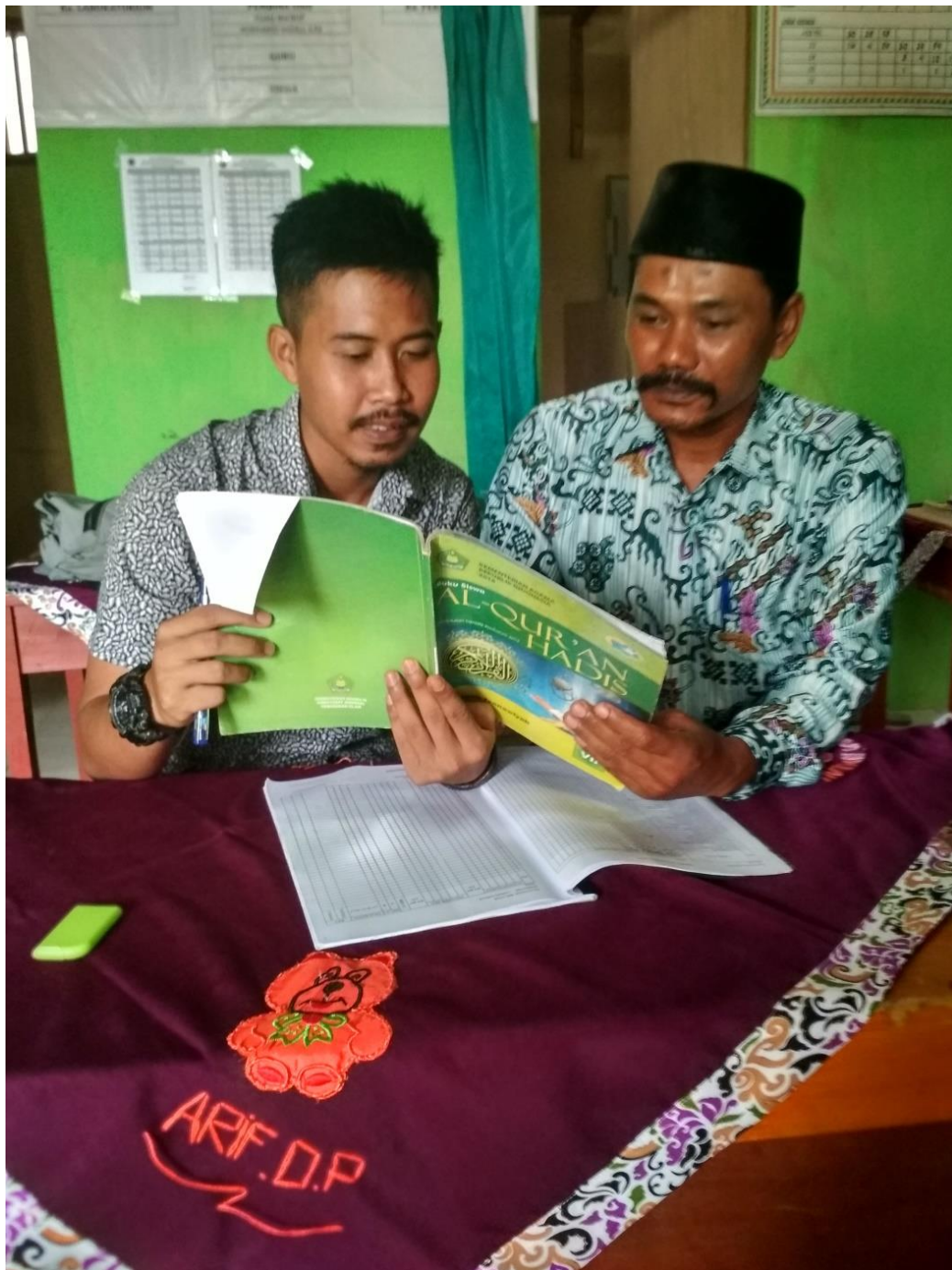


Foto Bersama Guru Pamong Al Qur an Hadits







## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP 1.1)**

**Satuan Pendidikan : MTs Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan.**

**Kelas/Semester : VII/1**

**Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis**

**Topik : Al-Qur'an dan Al-Hadis Sebagai Pedoman Hidupku**

**Pertemuan ke - : 1 - 2**

**Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (3X Pertemuan)**

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Meyakini al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Quran dan Hadis dalam kehidupan
- 3.1 Memahami kedudukan al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia
- 4.1 mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis

## **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
- 3.1.2 Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
- 3.1.3 Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
- 3.1.4 Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan
- 3.1.5 Menjelaskan cara mencintai Al Qur an dan Hadits
- 3.1.6 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai al Qur an dan Hadits

## **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan metode komperatif tentang pengertian Al Qur an dan Hadits ,peserta didik dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
- 2. Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
- 3. Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
- 4. Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan

5. Cara mencintai Al Qur an dan Hadits
6. Mampu menjelaskan perilaku seseorang yang mencintai al Qur an dan Hadits

#### **E. Materi Ajar**

- 1) Fakta
  - Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup
- 2) Konsep
  - Pengertian dan fungsi Al Quran dan Hadits
- 3) Prinsip
  - Cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits
  - Cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
- 4) Prosedur
  - Ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis

#### **F. Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : Peer Tutoring, komperatif dan Ceramah
- 3) Teknik :Diskusi, Tanya Jawab dan demonstrasi

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**



**Pertemuan Ke-1**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p><b>A. Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li><li>2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat disiplin.</li><li>3) Menyiapkan fisik psikis peserta didik dengan mengawali kegiatan pembelajaran.</li><li>4) Memeriksa ketersediaan Alat Tulis dan buku pelajaran.</li></ol> <p><b>B. Apersepsi</b></p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian Al-Qur'an dan Hadis yang akan di pelajari</p> <p><b>C. Motivasi</b></p> <p>Peserta didik di beri penjelasan tentang manfaat pengertian Al-Qur'an dan hadis yang akan di pelajari</p> <p><b>D. Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang pengertian Al Qur an Hadits</li><li>2) Peserta didik dibagi ke 6 kelompok setiap kelompok satu orang sebagai tutor atau pembimbing untuk</li></ol>	10 menit



	<p>temen temen nya dalam pembelajaran berlangsung.</p> <p>3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran peer tutoring.</p>	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian Al-Qur'an hadis</p> <p>2) Peserta didik mengamati dan membaca penjelasan guru yang ditulis di papan tulis contoh: fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>3) Setiap kelompok berdiskusi tentang pengertian Al-Qur'an dan hadis dan tutor sebagai pembimbingnya .</p> <p>4) Setiap kelompok bertanya jawab tentang Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>5) Setiap kelompok bertanya jawab tentang perbedaan Al-Qur'an dan hadis.</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>6) Peserta didik mengidentifikasi pengertian Al-Qur'an dan hadis menurut bahasa dan istilah</p> <p>7) Peserta didik mengidentifikasi perbedaan antara Al-Qur'an dan hadis.</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p>	55 menit

	<p>8) Masing masing kelompok satu orang sebagai perwakilan untuk menyimpulkan pengertian pengertian Al-Qur'an dan hadis</p> <p>9) Satu orang sebagai perwakilan masing masing kelompok menuliskan simpulan tentang Al-Qur'an dan hadis dan perbedaan nya.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>10) Peserta didik menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan hadis</p> <p>11) Peserta didik menjelaskan Al-Qur'an dan hadis</p> <p>12) Peserta didik menjelaskan perbedaan Al-Qur'an dan hadis.</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang pengertian Al-Qur'an dan hadis dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, nara sumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

**Pertemuan ke-2**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
----------	-----------	---------------

<p><b>Pendahuluan</b></p>	<p><b>A. Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>6) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sifat disiplin.</li> <li>7) Menyiapkan fisik psikis peserta didik dengan mengawali kegiatan pembelajaran.</li> <li>8) Memeriksa ketersediaan Alat Tulis dan buku pelajaran.</li> <li>9) Menyiapkan tutor</li> <li>10) Menyiapkan penerapan metode pembelajaran peer tutoring.</li> </ol> <p><b>B. Apersepsi</b></p> <p>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p><b>C. Motivasi</b></p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan di pelajari</p> <p><b>D. Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik memperoleh penjelasan dari guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan di pelajari</li> <li>2) Peserta didik dibagi kedalam 6 kelompok dan 1 tutor</li> </ol>	<p>10 menit</p>
---------------------------	--	-----------------

	<p>untuk masing masing kelompok (kreteria tutor yang mempunyai nilai lebih di antara mereka)</p> <p>3) Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran</p>	
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p>2) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>3) Setiap kelompok berdiskusi sedangkan tutor memimpin berjalannya diskusi tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>Peserta didik mengidentifikasi cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan.</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>Peserta didik menuliskan simpulan tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>Setiap kelompok menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p>	55 menit

Penutup	1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, nara sumber) sebagai refleksi. 4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.	15 menit
---------	---	----------

### C. Alat dan Sumber Belajar

Media:

- Diri Anak
- Papan Tulis, spidol
- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
- Buku paket siswa dan guru Al-Qur'an Hadis kls VII
- Al Qur an Terjemahan.

### D. Penilaian

#### 1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap: Observasi
- Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

#### 2) Bentuk instrument

- Kompetensi sikap

No	Nama	Disiplin				Kerja sama				Keaktifan				Kepedulian dan kesantunan				inisiatif			
		S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K	S B	B	C	K
1	Adinnda Putri Keisia																				
2	Ahmad sumarji																				
3	Aji Wiraguna																				
4	Aji Prayoga																				
5	Alan Hadi F.																				
6	Andre Lasmana																				
7	Anita Sari																				
8	Auliya Rasya Maharani																				
9	Cahyani																				
10	Diki Maulana																				
11	Hani Novitasari																				
12	Imelda Dwi Oktaviani																				
13	Intan																				
14	Intan Nur Aini																				
15	Jumitri																				
16	Muhammad Eka Fahri																				
17	Muhammad Irfan S.																				
18	Nanda Wahyu Widodo																				
19	Nisa Azzahwa																				
20	Sakinatun Nikmah																				



21	Saptiah																			
22	Sofi yul'aini																			
23	Suci Apridirianti																			
24	Wahyudin																			
25	Yeni Susanti																			
26	Yusuf Saifulloh																			
27	Zahra Amelia																			
28	Nailil Muna																			
29	Enggi Rahman																			

#### Lembar Pengamatan Sikap

Pedoman Pen skoran:

SB/4 = Sangat Baik

B/3 = Baik

C/2 = Cukup

K/1 = Kurang

Peserta didik memperoleh nilai

Sangat Tuntas : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Tuntas : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup Tuntas : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Tidak Tuntas : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

#### Indikator Sikap

Sikap	Indikator
<b>Displin</b> Adalah tindakan yang menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan</li> </ul>

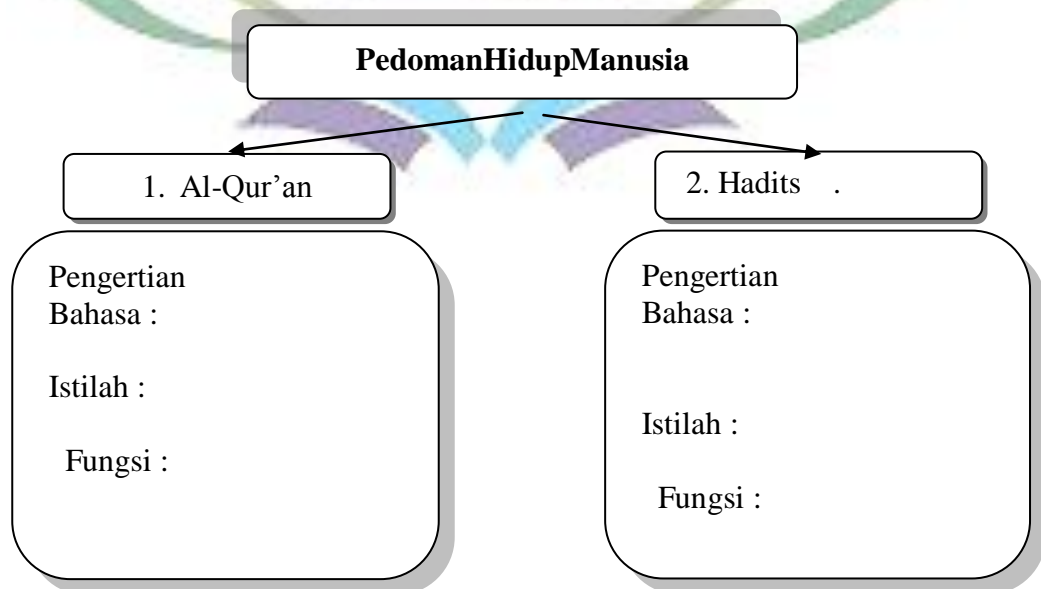
<p>perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<p>bersama/sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar</li> </ul>
<p><b>Kerjasama</b></p> <p>Adalah proses beregu (kelompok) dimana Anggota anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam bekerja kelompok</li> <li>• Kesiediaan tugas sesuai kesepakatan</li> <li>• Bersedia membantu orang lain dalam satu kelompok yang mengalami kesulitan</li> <li>• Menghargai hasil kerja anggota kelompok/ team work</li> </ul>
<p><b>Keaktifan</b></p> <p>Giat berusaha, sehingga siswa dikatakan aktif jika siswa tersebut giat berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian siswa terhadap penjelasan guru</li> <li>• Kerjasama dalam kelompok</li> <li>• Memberikan gagasan yang cemerlang</li> <li>• Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok asal</li> </ul>
<p><b>Kepedulian dan kesantunan</b></p> <p>Adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>• Tidak berkata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>akabur</u>.</li> <li>• Tidak melakukan tindakan jorok, cabul, dan cemar bukan pada tempatnya</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan 3S (salam, senyum, sapa)</li> <li>• Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</li> </ul>
<p><b>Inisiatif</b></p> <p>Dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu ambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasrat keingintahuan yang tinggi</li> <li>• Bersikap terbuka dalam pengalaman baru</li> <li>• Panjang akal</li> <li>• Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan</li> <li>• Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas.</li> </ul>

**a. Kompetensi Pengetahuan:**

Soal Tes Tulis :Membuat Peta konsep individu pertemuan I

Lengkapilah peta konsep di bawah ini



Soal latihan Individu Pertemuan II

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Al qur an secara bahasa artinya:

- a. Membaca
- b. Bacaan
- c. Dibaca
- d. Terbaca

2. Berikut arti hadits secara bahasa :

- a. Baru
- b. Dekat
- c. Lama
- d. Berita

3. Al qur an merupakan sumber hukum yang pertama, karena

- a. Al quran masih ada sampai sekarang
- b. Al qur an merupakan wahyu dari alloh sehingga kebenarannya mutlak
- c. Bahasanya susah ditiru oleh siapapun
- d. Tidak ada satupun penyair yang dapat menandinginya

4. Berikut yang bukan termasuk fungsi al qur an adalah:

- a. Sebagai petunjuk bagi umat manusia
- b. Nikmat bagi orang orang yang beriman
- c. Sebagai hukum yang ketiga

5. Berikut merupakan fungsi hadits, kecuali:

- a. Penjelas terhadap alqur an
- b. Menghilangkan sebagian hukum yang ada di alqur an
- c. Penguat hukum yang ada di alqur an

- d. Menetapkan hukum yang tidak disebut dalam alqur an
6. Sebagai umat islam yang baik, mempelajari dan mengamalkan al qur an merupakan:
- a. Kewajiban
  - b. Hal yang sangat penting
  - c. Hal yang diperlukan
  - d. Sunnah
7. Berikut yang merupakan manfaat mencintai alqur an dan hadits, kecuali:
- a. Mempunyai kecintaan dan ampunan dari alloh swt
  - b. Mendapat pujian dari banyak orang
  - c. Terhindar dari kesesatan dan kecelakaan dunia akherat
  - d. Memperoleh petunjuk dan rahmat dari alloh
8. Di bawah ini bukan merupakan sikap seorang anak yang mencintaidan menerapkan al qur an hadits adalah:
- a. Tidak mau tahu terhadap norma yang ada
  - b. Berbakti kepada orang tua
  - c. Mendoakan orang tua baik yang sudah meninggal atau masih hidup
  - d. Menjaga amanah yang di berikan
9. Mencintai Al qur an dan Rosululloh SAW bisa dibuktikan dengan mencintai.....
- a. Al qur an
  - b. Hadits
  - c. Al qur an dan Hadits

d. Semua kitab

10. Sebagai seorang pelajar, sebagaimana sikap yang harus di ambil dalam menerapkan prilaku orang yang mencintai Al Qur an dan Hadits...

a. Malas belajar

b. Rajin bolos sekolah

c. Semangat meraih prestasi

d. Rajin mencontek saat ulangan atau ujian.

**b. Kompetensi Keterampilan (KELOMPOK):**

1. Berkelompok 5-6 dengan tertib 1 orang jadi Tutor untuk setiap kelompok
2. Diskusikan hal hal dengan saling menghargai pendapat teman.

<b>BAHAN DISKUSI PERTEMUAN I</b>	Al Qur an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia tentu memiliki fungsi yang banyak sekali, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pemahaman banyak orang akan cara memfungsikannya dalam kehidupannya. untuk itu, diskusikan deangan temanmu tentang hal hal yang dapat kalian lakukan dalam rangka memfungsikan al Qur an dan hadits dalam kehidupan...
<b>BAHAN DISKUSI PERTEMUAN II</b>	Cintakah kalian kepada Al qur an dan Hadits? Bagaimana seseorang seharusnya membuktikan kecintaannya kepada Al Quran Dan Hadits

**c. Format Penilaian**

Kelompok	Namasiswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3			T	TT



1	Ahmad Sumarji Adinda Putri Keisha Aji Wiraguna Aji Prayoga Cahyani							
2	Alan Hadi F Anita Sari Auliya Rasya Maharani Andre Lasmana Diki Maulana							
3	Hani Novitasari Imelda Dwi Oktaviani Intan Intan Nur Aini Yusuf Saifulloh							
4	Muhammad Eka Fahri Muhammad Irfan S. Nanda Wahyu Nisa Azzahwa Sakinatun Nikmah							
5	Suci Apridirianti Sofi yul'aini Septiah Wahyudin Yeni Susanti							
6	Jumitri Zahra Amelia Nailil Muna Enggi Rahman							

**a. Aspek dan penilain kelompok**

No	Indikator Penilain		Skor
1	Kedalaman Informasi	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	Keaktifan dalam diskusi	Berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		Berperan aktif dalam diskusi	20
		Kurang aktif dalam diskusi	10
3	Kejelasan dan kerapihan preentasi/jawaban	Mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		Mempresentasikan dengan jelas dan rapi	30
		Mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		Mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

b. Pedoman pen – skoran

$$\text{NILAI} = \frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

Mengetahui,  
Kepala MTs Wathoniyah Islamiyah

Candipuro, 5 Oktober 2018  
Guru Mata Pelajaran

**NUR FADLI S.H.I**

**MARSAN S.Pd.I**

